



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPRITUAL DENGAN  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VIII  
DI MTs.AL-WASHLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam  
melakukan seminar proposal dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**NURMALA RAWA**

**NIM: 31.14.308.3**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPRITUAL DENGAN  
PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VIII  
DI MTs. AL-WASHLIYAH TEMBUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar  
Sarjana S.1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**OLEH:**

**NURMALA RAWA**

**NIM: 31.14.308.3**

**Dosen Pembimbing I**

**Drs. Hadis Purba, M.A**

**NIP:196204041993031002**

**Dosen Pembimbing II**

**Drs. H. Sokon Saragih, M.A**

**NIP:196608121992031006**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "Hubungan Tingkat Kecerdasan Spriritual dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII di MTs Al-Washliyah Tembung" yang disusun oleh Hirayani Siregar yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

**02 November 2018**

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, M.A**  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Sekretaris**

**Mahariah, M.Ag**  
NIP. 19750411 200501 2 004

**Anggota Penguji**

**1. Drs. Hadis Purba, MA**  
NIP. 19620404 199303 1002

**2. Drs. Sokon Saragih, MA**  
NIP. 19660812 199203 1006

**3. Drs. H. Samsul Nasution, MA**  
NIP. 19550117 198302 1001

**4. H. Dedi Masri, Lc. MA, Ph.D**  
NIP. 19761231 200912 1 006

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1 002



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurmala Rawa

NIM : 31.14.3.083

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL  
DENGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA DI MTS AL-  
WASHLIYAH TEMBUNG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, 05 Oktober 2018

Saya yang membuat



**Nurmala Rawa**

**NIM.31143083**

Medan, 05 Oktober 2018

Nomor : Istimewaa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

a.n Nurmala Rawa

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di

Tempat

***Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh***

Dengan Hormat,

Setelah membaca, menganalisa, dan memberi saran-saran seperlunya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Nurmala Rawa

NIM : 3143083

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

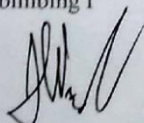
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan  
Perilaku Menyimpang siswa di MTs  
Al-Washliyah Tembung

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara di ucapkan terimakasih.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

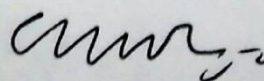
Pembimbing I



Drs. Hadis Purba, M.A

NIP:196204041993031002

Pembimbing II



Drs. H. Sokon Saragih, M.A

NIP:196608121992031006



## ABSTRAK



Nama : Nurmalawambn  
 NIM : 31143083  
 Judul : Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual Dengan perilaku Menyimpang siswa di MTs Al-Washliyah Tembung  
 Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, MA  
 Pembimbing II : Drs. H. Sokon Saragih, M.A  
 Tempat. Tgl Lahir : Sei Paham, 13 Agustus 1996  
 No Hp : 082285286379  
 Email : [nurmalarawambn@gmail.com](mailto:nurmalarawambn@gmail.com)

Kata Kunci

*Kecerdasan Spiritual, Perilaku Menyimpang siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Seberapa besar pengaruh tingkat kecerdasan spiritual (2) Perilaku menyimpang siswa (3) Pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Washliyah Tembung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII 1- 10 di MTs Al-Washliyah Tembung berjumlah 368 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Sampling Population dimana yang dijadikan sampel adalah hanya kelas VIII-9 dari jumlah populasi yaitu 36 siswa. Pengumpulan data yang dilakukan dengan metode angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi Product Moment.

Dalam penelitian ini, analisis menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang di MTs Al-Washliyah Tembung berada dalam kategori tinggi hal ini ditandai dengan hasil perhitungan product moment yaitu 0,744 dan signifikan sebesar 0,00.  $r_{hitung} > r_{tabel} = 0,744 > 0,329$ . Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Washliyah Tembung.

Pembimbing I

**Drs. Hadis Purba, MA**  
**NIP. 196204041993031002**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Alla SWT yang telah memberikan kesehatan dan pertolongan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam juga saya hadiahkan yang sebesar-besarnya kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyerahkan seluruh ilmu pengetahuannya kepada kita sehingga kita terlepas dari alam kebodohan, mudah-mudahan kita termasuk umatnya yang mendapat syafa'at di yaumul mahsyar kelak Amin.

Judul skripsi yang disusun penulis adalah **“HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VIII DI MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG”**, diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan kuliah Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi dan banyak juga bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Penulis persembahkan skripsi ini untuk semua yang ingin membaca dan terkhusus kepada.

1. Ibu dan Ayah saya yang merupakan jantung hati saya, yang senantiasa memberikan semangat dan dukungannya kepada saya dari awal kuliah sampai sekarang. Dan berkat doa dan dukungan dari mereka saya selalu semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
2. Kepada dosen pembimbing saya Bapak Hadis Purba dan Bapak Sokon Saragih yang sudah membimbing saya sampai akhir pengerjaan skripsi ini, dan juga untuk dosen dipihak jurusan dan dosen lainnya yang sudah memotivasi untuk pengerjaan skripsi ini.

3. Kepada keluarga saya Kakak saya dan Adik-adik saya yang jauh dikampung halaman dan juga untuk calon imam saya kelak, mereka yang selalu mendoakan dan mendukung saya untuk penyelesaian skripsi dan kuliah saya
4. Kepada teman dan sahabat saya yang ikut mendoakan atas kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini

Penulis

Nurmala Rawa

Nim 31143083



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT ISTIMEWA.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kerangka Teori .....	7
1. Kecerdasan Spritual .....	7
a. Pengertian Kecerdasan Spritual .....	7
b. Fungsi Kecerdasan Spritual .....	9
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spritual .....	13
d. Aspek dan Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual .....	15
2. Perilaku Menyimpang.....	15
a. Pengertian Perilaku Menyimpang.....	15

b. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang .....	18
c. Aspek dan Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang .....	23
d. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang .....	24
e. Upaya Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa .....	26
B. Kerangka Berpikir .....	27
C. Penelitian yang Relevan .....	29
D. Hipotesis .....	30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	32
C. Definisi Operasional .....	35
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum .....	48
1. Keadaan Sekolah .....	48
2. Keadaan Guru dan Siswa .....	49
3. Sarana dan Prasarana .....	52
B. Temuan Khusus .....	54
1. Deskripsi Data .....	54
C. Uji Prasyarat Analisis .....	60
1. Uji Normalitas .....	65
2. Uji Homogenitas .....	66
3. Uji Linearitas .....	66
D. Pengujian Hipotesis .....	67

E. Sumbangan Efektif.....	69
F. Pembahasan .....	70
G. Keterbatasan Penelitian.....	7

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran.....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

## **DAFTAR LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1** Angket Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang

**LAMPIRAN 2** Perhitungan Validitas Variabel X dan Y

**LAMPIRAN 3** Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual dan Perilaku  
Menyimpang

**LAMPIRAN 4** Uji Normalitas

**LAMPIRAN 5** Uji Homogenitas

**LAMPIRAN 6** Uji Linearitas

**LAMPIRAN 7** Uji Korelasi

**LAMPIRAN 8** Data Hasil Penelitian Masing-Masing Variabel

**LAMPIRAN 9** Perhitungan Mean, Standar Deviasi, Maksimal dan Minimal  
Masing-masing Variabel

**LAMPIRAN 10** Tabel Nilai “r” Product Moment Pada Taraf Signifikan  
5% dan 1%

**LAMPIRAN 11** Dokumentasi Saat Penelitian

**LAMPIRAN 12** Daftar Riwayat Hidup



## **DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 1** Histogram Kecerdasan Spiritual

**Gambar 2** Histogram Perilaku Menyimpang

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1** Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII

**Tabel 2** Jumlah Anggota Subjek Penelitian

**Tabel 3** Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Spiritual

**Tabel 4** Kisi-Kisi Angket Perilaku Menyimpang

**Tabel 5** Klasifikasi Nilai Angket

**Tabel 6** Batasan Distribusi Frekuensi Kategori

**Tabel 7** Interpretasi Nilai R

**Tabel 8** Keadaan Guru T.A 2017/2018

**Tabel 9** Keberadaan Siswa T.A 2017/2018

**Tabel 10** Sarana Dan Prasarana Sekolah

**Tabel 11** Distribusi Nilai Kecerdasan Spiritual

**Tabel 12** Deskriptisi Penilaian Data Kecerdasan Spiritual

**Tabel 13** Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

**Tabel 14** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual

**Tabel 15** Distribusi Nilai Perilaku Menyimpang

**Tabel 16** Diskripsi Penilaian Data Perilaku Menyimpang

**Tabel 17** Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Menyimpang

**Tabel 18** Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Menyimpang

**Tabel 19** Rangkuman Validitas Setiap Butir Angket Variabel X

**Tabel 20** Rangkuman Validitas Setiap Butir Angket Variabel Y

**Tabel 21** Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual

**Tabel 22** Uji Reliabilitas Perilaku Menyimpang

**Tabel 21** Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Menyimpang

**Tabel 22** Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Menyimpang

**Tabel 23** Hasil Uji Linearitas Skala Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Menyimpang

**Tabel 24** Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Spiritual Dan Perilaku Menyimpang

**Tabel 25** Nilai Koefisien Korelasi

**Tabel 26** Sumbangan Efektif Variabel Bebas

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan masalah makna dan nilai menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya menilai tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. “Kecerdasan Spritual” disimbolkan sebagai Teratai Diri yang menggabungkan tiga kecerdasan dasar manusia (rasional, emosional, dan spritual), tiga pemikiran (seri, asosiatif dan penyatu), tiga jalan dasar pengetahuan (primer, sekunder dan tersier), dan tiga tingkatan diri (pusat transpersonal, tengah-asosiatif-interpersonal, dan pringgiran-ego personal). Kecerdasan spritual berkaitan dengan unsur pusat dari bagian diri manusia yang paling dalam menjadi pemersatu seluruh bagian diri manusia lain.<sup>1</sup>

Gambaran kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spritual disini diartikan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menentukan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.<sup>2</sup>

IQ dan SQ terpisah atau bersama-sama tidak cukup untuk menjelaskan keseluruhan kompleksitas kecerdasan manusia dan juga kekayaan jiwa serta imajinasinya. SQ menjadikan kita makhluk yang benar utuh secara intelektual, emosional dan spritualnya. SQ tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang menemukan cara pengungkapan melalui agama formal tetapi tidak menjamin SQ tinggi. Banyak orang humanis dan atheis memiliki SQ sangat tinggi, sebaliknya banyak orang yang aktif beragama

---

<sup>1</sup>Masganti sit, *Psikologi Agan* <sup>1</sup> edan: Perdana Publishing, 2011), Cet.1, hal.28

<sup>2</sup>Cut Munasti, Vol.1 No 2 Tahun 2017, *Jurnal Psikologi Indonesia, Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa*, diakses tanggal, 01 Maret 2018, hal 57-59



memiliki SQ yang rendah. Kecerdasan spritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita membangun dan mengembangkan diri kita secara utuh.<sup>3</sup>

Kecerdasan spritual merupakan kecerdasan yang bertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau jiwa sadar. Kecerdasan spritual menjadikan manusia yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spritual. Dan kecerdasan spritual itulah yang kemudian membentengi diri siswa agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang dilakukan siswa/i atau remaja (kenakalan remaja).

Dipihak lain, perilaku menyimpang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tingkah laku, perbuatan, atau tanggapan seseorang terhadap lingkungan yang bertentangan dengan norma-norma dan hukum yang ada di dalam masyarakat.<sup>4</sup> Perilaku menyimpang ini bermacam defenisi tergantung masalah atau problemnya apa. Penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan juga dan tingkah laku yang melanggar hukum seperti membawa ganja kesekolah, mencuri uang orang tua, bolos sekolah, mencontek, ribut dikelas, telat datang kesekolah, melawan guru serta berkelahi dengan teman disekolah dan tidak menaati peraturan sekolah merupakan perilaku penyimpangan umumnya dilakukan dikalangan remaja yang sering kita sebut sebagai kenakalan remaja.

Perilaku menyimpang memang sering terjadi dikota-kota besar dibanding di daerah, perilaku menyimpang yang dilakukan remaja terjadi bukan hanya murni dari dalam diri remaja atau siswa saja akan tetapi hal tersebut bisa saja merupakan efek yang timbul dari pergesaran nilai-nilai dan norma-norma yang ada akibat pengaruh modernisasi yang terjadi saat ini serta kurangnya kontrol pada diri siswa.

Demikian halnya yang terjadi pada siswa MTs Alwashliyah Tembung sebagaimana penelitian awal yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa dikalangan siswa MTs Al-

---

<sup>3</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, SQ (*Memfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Interalistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*), (Bandung: Mirzan,2001), hal.3-4

<sup>4</sup>Depertemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002),hal.153

washliyah Tembung terindikasi perilaku menyimpang. Artinya memiliki perilaku yang tidak beretika dengan kata lain bersikap dan berperilaku tidak baik serta kurang sopan baik terhadap guru maupun teman sebayanya seperti suka berkelahi dengan temannya, melawan guru serta melanggar peraturan sekolah. Padahal MTs Alwashliyah Tembung merupakan salah satu sekolah swasta yang berbasis keislaman dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang menunjang siswa untuk mengoptimalkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh siswanya yakni dengan pembacaan ayat Al- Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai, shalat jum'at berjamaah untuk semua siswa dan guru, penyuluhan terhadap bahaya narkoba, *free sex* dan HIV Aids dan mengadakan pendekatan terhadap setiap siswa. Hendaknya upaya-upaya yang dilakukan tersebut hendaknya menjadikan siswa/i tersebut memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, akan tetapi pada kenyataan perilaku menyimpang masih terjadi dikalangan siswa/i.

Peneliti juga melihat adanya kecenderungan perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Washliyah Tembung pada bulan Juni 2018, peneliti menemukan bahwa ada siswa yang memiliki prestasi yang bagus, baik dan tinggi tetapi disisi lain dia bersikap kurang hormat terhadap guru, suka berkelahi dengan temannya, suka mengganggu teman-temannya, tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, keluar pada jam mata pelajaran, merokok dibelakang sekolah pada jam istirahat dan melanggar peraturan sekolah. Dalam hal lain peneliti juga menemukan ada siswa mengeluarkan kata-kata kotor dan tidak senonoh kepada teman-temannya dan hal itu dilakukan di depan guru tanpa sungkan sedikitpun padahal jika dilihat dari prestasi belajar dan ilmu pengetahuan yang dia peroleh disekolah cukup bagus. Perilaku menyimpang yang ada di sekolah MTs Alwashliyah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung diantaranya banyaknya pembangunan mall-mall, warnet serta perkembangan teknologi informasi menjadikan pola hidup modern yang kurang sesuai bagi siswa, sehingga siswa dan siswi disekolah tersebut kurang pengalaman agamanya/kecerdasan spiritualnya kurang baik dikarenakan pola hidup modren tersebut.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang diatas serta dari teori yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Hubungan Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Menyimpang Siswa Kelas VIII Di MTs. Al-Washliyah Tembung**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat teridentifikasi permasalahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa kurang optimal menjaga dan mengelola kecerdasan spiritual sehingga tidak memiliki kecerdasan spiritual yang memadai.
2. Masih ada beberapa siswa yang suka berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah.
3. Sebagian siswa belum mampu menampilkan perilaku yang islami atau riligijs sesuai dengan kaidah yang diberlakukan disekolah.
4. Masih ada beberapa siswa yang melakukan perilaku menyimpang.
5. Kurangnya pengalaman beragama dan kecerdasan spiritual siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Untuk mempertajam dan memberikan batasan penelitian yang jelas, maka penulis membuat beberapa pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan siswa kelas VIII MTs Al-washliyah Tembung?
2. Bagaimana tingkat Kecerdasan Spritual (SQ) pada siswa kelas VIIIMTs Al-washliyah Tembung?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Kecerdasan Spritual (SQ) dengan perilaku menyimpang siswakelas VIII di MTs Al-washliyah Tembung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Tembung.
2. Untuk mengetahui tingkat Kecerdasan Spiritual (SQ) pada siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Tembung.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan Spritual (SQ) dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Alwashliyah Tembung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun teoritik yaitu:

1. Secara teoritik dari penelitian ini ialah untuk memperkaya khazanah pengetahuan bagi mahasiswa dan para pembaca mengenai kecerdasan spiritual dan hubungannya dengan perilaku menyimpang. Sekaligus membuktikan teori bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran, gambaran, serta masukan perbaikan kepada pihak penyelenggaraan pendidikan baik kepala sekolah dan bapak ibu guru, maupun orang tua siswa dirumah untuk lebih memperhatikan dan mengasah kecerdasan spiritual anak. Setidaknya menyeimbangkan perioritas antara kecerdasan emosional, intelektual juga kecerdasan spiritual. Sehingga dengan keserdasan spiritual yang dimiliki akan membantu para siswa membentuk dan memiliki akhlak yang baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Kecerdasan Spritual

##### a. Pengertian Kecerdasan Spritual

Kecerdasan spiritual dibangun atas teori “*God Spot*” (Titik Tuhan) yang dipelopori oleh Terence Deacon dan Viktor Franki pada akhir 1990. *God Spot* merupakan sekumpulan saraf yang terletak di daerah *lobus temporal* otak dibalik pelipis. *God spot* berfungsi menyadarkan akan eksistensi fundamental yang menyebabkan kita bersikap idealisme dan mencari solusi atas problem yang ada. *God spot* membuat kita berhasrat pada sesuatu yang lebih tinggi (*transenden*), sehingga muncul rasa cinta yang mendalam, rasa kesatuan eksistensi dan keindahan yang mendalam.<sup>5</sup>

Seiring dengan berkembangnya waktu dewasa ini teori *God spot* diterjemahkan dalam konsep yang dikenal dengan kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berpikir dan mengerti.<sup>6</sup> Sedangkan spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa lain yaitu *spiritus* yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.<sup>7</sup>

Menurut Donah Zohar dan Ian Marshal mendefinisikan, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menpatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Danah Zohar dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), hal 120-121

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal.186

<sup>7</sup>Toni Buzan, *Kecerdasan ESQ; 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, Terj. Ana Budi Kuswandani, cet1, (Jakarta: Pustaka Delapratohsa, 2003), hal.6

<sup>8</sup>Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publising, 2011), hal.28

Aziz dan Mangestuti berpendapat kecerdasan spiritual adalah suatu bentuk kecerdasan dalam memahami makna kehidupan yang dicirikan dengan adanya kemampuan yang bersifat internal dan eksternal. Doe dan Walch menjelaskan dalam bahasa yang lebih sederhana, bahwa kecerdasan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moralitas dan rasa memiliki. Spiritualitas memberi arah dan makna pada kehidupan. Spiritualitas adalah kepercayaan akan adanya kekuatan non-fisik yang lebih besar dari kekuatan diri manusia, suatu kesadaran yang menghubungkan manusia langsung dengan Tuhan, atau apapun yang menjadi sumber keberadaan manusia. *Spiritua Intelligence* juga berarti kemampuan individu untuk berhubungan secara mendalam dan harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan hati nuraninya.<sup>9</sup>

Dengan demikian, dari pengertian para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual merupakan kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal diluar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral, sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, contoh dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan dan kemampuannya agar menjadi manusia yang *ihsan kamil* agar tercapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

Seseorang yang cerdas spiritualnya akan berusaha keras untuk mempunyai akhlak mulia, seperti sifat Nabi Muhammad SAW. Sifat itu adalah jujur, cerdas, dermawan, lemah lembut, penuh dengan kasih sayang, rendah hati, menjaga kehormatan diri dan sebagainya yang semua merupakan sifat yang terpuji.

Manusia menggunakan kecerdasan spiritual atau SQ untuk mentransformasikan diri dari orang lain, menyembuhkan luka dimasa lalu. Kecerdasan spiritual merupakan pemikiran

---

<sup>9</sup>Zamzami Sabiq Ihsan dan M. As'ad Djalali, kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prososial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan, *Jurnal Psikologi*, (Surabaya: Universitas, 2012), diakses pada tanggal 08 Maret 2018.

tentang diri seseorang dan ekspresi dan realitas yang lebih tinggi. Dengan kecerdasan spiritual, manusia menyadari sumber daya yang tersedia bagi mereka.<sup>10</sup>

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan sesuatu yang dapat diubah atau ditingkatkan. Kecerdasan spiritual merupakan cara untuk memahami dan beradaptasi dengan perspektif baru. Bagian dalam diri manusia, pikiran dan spiritualitas merupakan suatu yang dapat berubah-ubah.

### **b. Fungsi Kecerdasan Spiritual**

Kecerdasan spiritual memberikan banyak kesempatan atau kebebasan kepada manusia untuk berbuat disertai rasa cinta yang melahirkan rasa tanggung jawab, dengan menempatkan rasa cinta kepada Allah sebagai kebenaran yang tertinggi.<sup>11</sup>

Seseorang yang mempunyai spiritual yang baik akan dapat memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak terhadap kepandaianya dalam berinteraksi atau berkomunikasi dengan manusia, karena dibantu oleh Allah yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam surah Fushilat ayat 33 sebagai berikut:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya:

“Siapakah yang lebih baik perkataannya dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Wahyudi Siswanti,dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. (Jakarta: Amzah,2010),hal.312-313

<sup>11</sup>DarmiyatiZuchdi.*Humanisasi Pendidikan*.(Jakarta:PTBumiAksara,2012),hal.108

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Fushilat Ayat:33

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kondisi spiritual manusia berpengaruh terhadap kemudahan seseorang dalam menjalani kehidupan ini. Jika spiritual seseorang baik, maka dia akan menjadi seseorang yang cerdas dalam kehidupan. Untuk itu yang terbaik adalah memperbaiki hubungan dengan Allah dengan cara meningkatkan takwa dan menyempurnakan tawakal serta memurnikan pengabdian hanya kepada-Nya.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia yang cerdas secara spiritual dalam Al-Quran sangat jelas keterkaitannya dengan takwa, iman dan shaleh. Adapun menurut KH. Toto Tasmara ada beberapa fungsi kecerdasan spiritual yaitu:

#### 1. Mengarahkan Manusia Untuk Memiliki Visi

Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual merupakan orang yang mampu bersikap fleksibel, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan tanggung jawab.

Manusia yang cerdas secara ruhani, sangat menyadari bahwa hidup yang dijalannya bukanlah “kebetulan” tetapi sebuah kesengajaan yang harus dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab (takwa).<sup>13</sup>

#### 2. Selalu merasakan kehadiran Allah

Manusia yang cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah di mana saja dia berada. Mereka merasakan serta menyadari bahwa seluruh detak hatinya diketahui dan dicatat Allah. Orang-orang yang cerdas secara ruhaniah merasakan pengawasan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qaaf ayat 16:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ

Artinya:

---

<sup>13</sup>Monty P. Satiadarma dan Fidelis E. Waruru, *Mendidik Kecerdasan*, (Jakarta: Pustaka Populer,2003).,hal:45



“Sesungguhnya Kami telah ciptakan manusia dan kami mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat nadinya (lehernya)”.<sup>14</sup>

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah itu sangat dekat dengan manusia bahkan lebih dekat daripada urat lehernya sekalipun dengan ketinggian zat-Nya. Hal ini berarti Allah menghendaki manusia untuk selalu merasakan pengawasan Allah yang mengetahui hati dan batin mereka, sehingga mereka merasa malu jika berbuat maksiat karena senantiasa dilihat-Nya. Dan juga hendaknya manusia juga mengetahui bahwa para malaikat yang mencatat ada bersamanya di sebelah kanan dan kirinya, sehingga mereka menghormatinya dan berhati-hati agar tidak mengerjakan atau mengucapkan kata-kata yang tidak diridhai Allah yang kemudian akan dicatat.

### 3. Mengarahkan manusia untuk selalu berdzikir dan berdoa.

Berdoa dan berzikir merupakan sarana sekaligus motivasi diri untuk menampilkan wajah seseorang yang bertanggung jawab. Zikir mengingatkan perjalanan untuk pulang dan berjumpa dengan yang dikasihinya, dan dengan berdoa mereka memiliki sifat optimis.

### 4. Mengarahkan manusia untuk selalu meningkatkan kualitas sabar

Sabar merupakan tidak bergeser dari jalan yang mereka tempuh. Sabar juga berarti memiliki ketabahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, ujian, atau tantangan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai hasil yang ditanamnya.

Sebagaimana hadis riwayat Muslim tentang sabar, sebagai berikut:

---

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Al-Qaaf Ayat:16

وعن أبي يحيى صهيب بن سنان رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم عجا

لأمر المؤمن إن أمره كله له خير وليس ذلك لأحد إلا للمؤمن إن أصابته سراء شكر فكان

خييرا له وإن أصابته ضراء صبر فكان خيرا له رواه مسلم

Artinya:

“Dari Abu Yahya Shuhaib bin Sinan ra., ia berkata: “Rasulullah saw. Bersabda: “Sungguh menakjubkan perkaranya orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya. Dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mukmin; yaitu jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia sabar, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan hal terbaik bagi dirinya”.(HR.Muslim).<sup>15</sup>

#### 5. Mengarakan manusia untuk cendrung pada kebaikan

Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang selalu cendrung pada kebaikan dan kebenaran. Mereka merasakan kerugian yang dahsyat ketika waktu berlalu begitu saja tanpa ada satu pun kebaikan yang dilakukannya.

#### 6. Memiliki empati

Seseorang yang cerdas secara ruhani dapat beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah orang lain. Seperti halnya yang dilakukan Umar Ibnu Khattab terhadap rakyatnya.

#### 7. Berjiwa besar

Berjiwa besar merupakan keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain.

#### 8. Bahagia melayani

Melayani dan menolong adalah bagian dari citra diri seorang muslim. Artinya mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidaklah terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungannyadengan menunjukkan sikapnya untuk senantiasa terbuka hatinya

---

<sup>15</sup>Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media,2015).,hal: 35

terhadap keberadaan orang lain dan mersa terpanggil atau adanya semacam ketukan yang keras dalam hatinya untuk melayani.<sup>16</sup>

### **c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spritual**

Menurut Donah Zohar dan Marshall otak manusia selalu berkembang untuk menuju perubahan yang bermanfaat bagi kehidupannya, begitu juga dengan adanya perkembangan kecerdasan spritual dalam diri manusia. Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat kecerdasan spritual untuk berkembang, diantaranya adalah:<sup>17</sup>

1. Adanya ketidak seimbangan id, ego, dan super ego
2. Adanya orang tua yang tidak cukup menyayangi anaknya
3. Mengharapkan terlalu banyak
4. Adanya ajaran yang mengajarkan menekan insting
5. Adanya aturan moral yang menekan insting alamiah
6. Adanya luka jiwa yang menggambarkan pengalaman menyangkut perasaan terbelah, terasing, dan tidak berharga.

Faktor-faktor yang disebutkan diatas, melahirkan perilaku-perilaku yang dapat disimpulkan menjadi tiga sebab yang membuat seseorang terhambat secara spritual yaitu:<sup>18</sup>

1. Tidak mengembangkan beberapa bagian dari dirinya sama sekali
2. Telah mengembangkan beberapa bagian, namun tidak propososial atau dengan cara yang aktif atau destruktif
3. Bertentangan atau buruknya hubungan antara bagian-bagian

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spritual tidak dapat serta merta tumbuh dan berkembang tanpa dibarengi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya,

---

<sup>16</sup>Husnawati, "Pengaruh kecerdasan spritual terhadap hasil belajar siswa di MA Al-Mawaddah Jakarta selatan", dalam *Jurnal Pendidikan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7, Edisi 1,(2014),hal.28-30

<sup>17</sup>Cut Munasti,"Hubungan antara Kecerdasan Spritual Dengan Tingkat Kesopanan Siswa di SMP N 6 Banda Aceh",*Jurnal Psikologi*,UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017,hal.16

<sup>18</sup>*Ibid.*,hal.17

yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah komponen yang ada dalam diri manusia yakni berkerjanya sel saraf otak yang terhubung dengan *god spot* (titik Tuhan) sehingga lahirlah kesadaran bertuhan (beragama). Hal ini menjadikan spiritual meningkat. Adapun faktor eksternal yaitu yang dipengaruhi oleh hal-hal yang berada dari luar diri manusia, salah satunya adalah pendidikan, pengarahan dan bimbingan yang ditanamkan oleh orang tua.

#### **d. Aspek dan Ciri-Ciri Kecerdasan Spritual**

Indikator dari kecerdasan ini menurut Toto Tasmara adalah sifat takwa, yang diartikannya sebagai sifat tanggung jawab. Ciri-ciri dari orang yang memiliki sifat takwa adalah memiliki visi masa depan atau kehidupan akhirat, merasakan kehadiran Allah SWT, berzikir dan berdoa, memiliki kualitas sabar, cenderung kepada kebaikan, memiliki empati, berjiwa besar. Adapun aspek kecerdasan spiritual yang dapat dikembangkan sejak masa balita antara lain cinta dan kasih sayang, percaya diri, cerdas, adil, mandiri, perhatian, jujur, dermawan, sabar, bersyukur, kebersihan.<sup>19</sup>

Sesuai dengan pendapat Gardner, Amstrong, Jamaris mengemukakan: anak yang menonjol kecerdasan spiritualnya dapat dilihat dari ciri-ciri mengagumi ciptaan Allah SWT, bulan, bintang, makhluk hidup dan lain-lain; cepat dalam mempelajari kitab suci, tekun melaksanakan ibadah keagamaan, memiliki kontrol interpersonal dan intrapersonal yang baik dan; berperilaku baik.<sup>20</sup>

## **2. Perilaku Menyimpang**

### **a. Pengertian Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang adalah suatu aktifitas pada manusia, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas mencakup berjalan, berbicara dan lain-lain. Kamus Bahasa

---

<sup>19</sup> Afifah Nur Hidayah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini", dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta, Vol.7, Edisi 1,(2013),hal.89

<sup>20</sup> *Ibid.*,hal.90

Indonesia menjelaskan “perilaku merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan pada lingkungan”.

Dengan kata lain bahwa perilaku merupakan wujud dari suatu kebutuhan manusia yang berlangsung dari suatu perbuatan ke perbuatan berikutnya baik yang disadari maupun yang tidak disadari maupun yang tidak disadari, yang tampak dan tidak tampak yang dipengaruhi oleh *stimulus* dan respon. Dalam perilaku menyimpang siswa ini berkaitan dengan kenakalan siswa disekolah yang dimana kenakalan itu sendiri merupakan tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh siswa dengan melanggar aturan-aturan sekolah.<sup>21</sup>

Remaja pada umumnya mempunyai beberapa ciri khas, yang pada masanya, pasti akan mengalami ciri-ciri tersebut, berikut beberapa ciri-ciri remaja awal (12/13-17 tahun) diantaranya yaitu: emosional, tidak stabil keadaannya dan mempunyai banyak masalah. Jika anak remaja tersebut tidak dapat menyesuaikan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat atau dengan lingkungannya tersebut, maka akan terjadi tindakan-tindakan yang tidak patut untuk dilakukan seperti tindakan asusila atau amoral, misalnya membantah saat diberitahu orang tua (melawan orang tua), tidak patuh saat di sekolah pada guru dan tindakan yang melanggar hukum, misalnya: mencuri atau berkelahi.

Perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa itu tergolong kedalam kenakalan siswa. Kenakalan siswa tersebut meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku tersebut akan merugikan dirinya sendiri dan orang-orang sekitarnya. Menurut Sarlito bahwa perilaku menyimpang merupakan semua perilaku menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma, agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain).<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Elida Payitno, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya,2006),hal.137

<sup>22</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafa Publising,2013),hal.78

Menurut Mudjirat,dkk menyatakan perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bila mana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai, dan norma baik norma agama, hukum maupun adat.<sup>23</sup>

Menurut Elida bahwa perilaku menyimpang yaitu yang berkaitan dengan gangguan kepribadian, tidak tercapainya tugas-tugas perkembangan dengan sempurna terutama yang menyangkut kemampuan dan keinginan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang itu adalah perilaku yang tidak sesuai dengan keadaan yang seharusnya dilakukan oleh setiap individu, terutama bagi siswa sehingga dapat berakibat pada gangguan kepribadian terutama gangguan konsep diri dan emosi, serta dapat merugikan dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya.

Perilaku menyimpang yang sering terjadi disekolah yaitu siswa berkelahi yang disebabkan karena emosi seorang siswa itu sendiri dan merasa diri mereka lebih hebat. Menurut Imam Musbikin bahwa emosi yaitu berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti bergerak, maka emosi merupakan adanya dorongan bertindak dalam mengatasi suatu masalah.<sup>25</sup> Maka gangguan emosi inilah yang dapat menimbulkan kenakalan remaja sehingga muncul perilaku yang menyimpang pada diri siswa disekolah.

Dalam hal ini yang dikatakan perilaku menyimpang yaitu perilaku yang terjadi pada siswa disekolah. Peserta didik sangatlah mudah sekali terpengaruh perilaku menyimpang, sehingga dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Seperti halnya perilaku menyimpang siswa disekolah yang sering terjadi yaitu berkelahi, membolos, merokok, mengompas adik kelas, melawan guru, melanggar aturan yang ada disekolah, berpacaran dan lainnya.

Akan tetapi di dalam penelitian ini yang diambil dari perilaku menyimpang siswa yaitu tentang kebiasaan siswa berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah.

---

<sup>23</sup>Mudjirat,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: Unp Press,2007) hal.175

<sup>24</sup>Elida Prayitno. *Op.Cit.* hal.139

<sup>25</sup>Imam Musbikin. *Op.Cit.* hal.80

Kegemaran atau pun kebiasaan perkelahian siswa, melawan guru itu mencerminkan dari dua peristiwa diantaranya pencerminan secara mini dari perilaku masyarakat sekarang ini dan mencerminkan pelampiasan sikap negatif, sebab mereka merasa marah dan tertekan.<sup>26</sup>

Dengan begitu guru dan orang tua memiliki peran yang penting dalam mencegah perilaku menyimpang siswa. Dengan kata lain orang tua dan guru memperhatikan pergaulan siswa sehingga siswa tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif.

### **b. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang**

Batasan tentang perilaku menyimpang tidak begitu jelas dan sangat luas, sebagai acuan bahwa perilaku dapat dikatakan menyimpang.

Menurut Elida bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang adalah:

- a. Tingkah laku merusak kehidupan orang lain, misalnya berkelahi dengan kelompok maupun dengan sesama individu merampas sesama siswa yang lebih muda, menipu, mencuri
- b. Tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dari sekolah, mabuk-mabukan, narkoba dan merokok
- c. Tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar, seperti mencoret-coret bangunan, menghancurkan tanaman, menghancurkan batu-batuan alam, dan mengotori air.<sup>27</sup>

Menurut Mudjiran bahwa batasan tentang tingkah laku dapat dikemukakan bahwa perilaku menyimpang yang sering terjadi pada siswa disekolah diantaranya adalah:

1. Suka bolos atau cabut sebelum pelajaran berakhir
2. Suka berbohong kepada guru dan orang lain
3. Kebiasaan merokok siswa
4. Suka berkelahi atau menggaggu temannya pada waktu belajar
5. Suka merusak fasilitas sekolah dan lain-lainnya
6. Sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain
7. Ugal-ugalan di jalan sehingga mengganggu lalu lintas dan dapat membahayakan dirinya sendiri serta orang lain
8. Kecanduan narkotik dan obat terlarang (narkoba)
9. Suka mabuk-mabukan dan dapat mengganggu ketenangan orang lain
10. Melakukan pemerasan untuk mendapat uang kepada orang lain
11. Suka melawan kepada guru dan personil sekolah lainnya.<sup>28</sup>

Bentuk-bentuk kenakalan siswa ini bersifat inventarisasi kenakalan yang sudah terjadi dan yang diperkirakan bakal terjadi. Pada prinsipnya bentuk-bentuk kenakalan siswa terbagi

---

<sup>26</sup>Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press,2014) hal.108

<sup>27</sup>*Ibid*, hal.141

<sup>28</sup>Mudjiran,dkk. *Op.Cit.* hal.177-178

menjadi 2 yakni: 1. Kenakalan siswa yang bersifat pelanggaran norma-norma sosial dan norma-norma yang lain yang tidak diatur dalam undang-undang, 2. Pelanggaran atau kejahatan yang diatur dalam undang-undang.

Pada usia remaja, perilaku yang dilakukan memang belum melanggar hukum dalam arti sesungguhnya, karena yang dilanggar adalah status-status dalam lingkungan primer (keluarga) dan sekunder (sekolah) yang memang tidak diatur hukum secara terperinci. Akan tetapi jika kelak remaja ini dewasa, pelanggaran status ini dapat dilakukannya terhadap atasannya dikantor atau petugas hukum di dalam masyarakat. Dengan demikian segala bentuk yang membahayakan baik bagi remaja itu sendiri maupun orang lain dapat dikategorikan sebagai perilaku menyimpang, meskipun tidak terperinci dalam aturan hukum di keluarga maupun sekolah, akan tetapi kenakalan atau perilaku penyimpangan tersebut harus ada penanggulangan yang berkesinambungan dan konsisten agar kelak, jika remaja itu sudah dewasa, tidak melakukan lebih parah lagi dari bentuk –bentuk pelanggaran tersebut.

Maka dari beberapa bentuk perilaku menyimpang diatas yang menjadi fokus masalah peneliti dalam pembahasan perilaku menyimpang yaitu perilaku menyimpang siswa yang sering berkelahi disekolah, melawan guru dan melanggar peraturan disekolah. Timbulnya sikap siswa yang suka berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan dikarenakan akhlak yang tidak baik. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu tahu (pengetahuan), sikap dan perilaku. Akhlak itu sangat penting, ia menjadi penanda manusia.

Dalam hal akhlak ini, Rasulullah SAW merupakan tauladan yang luhur dimana kesalehan akhlanya sangat sempurna sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an: surah Al-Qalam ayat:4



## وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (QS.Al-Qalam:4).<sup>29</sup>

Dari penjelasan tersebut bagi semua umat Islam untuk berbudi pekerti yang baik. Dengan berbudi pekerti yang baik ini lah yang dapat mencegah remaja dari perilaku menyimpang. Sebab, perilaku menyimpang sekarang ini sering sekali terjadi dikalangan remaja sehingga dapat merusak dirinya dan merugikan orang lain. Salah satu contohnya siswa yang berkelahi, melawan guru dan melanggar peraturan sekoalah dengan kebiasaan siswa melakukan perkelahian, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah ini. Maka akan membuat dirinya dijauhi oleh temannya dan perbuatan tersebut jauh dari kata budi pekerti. Oleh sebab itu, untuk mencegah menghindari perilaku menyimpang maka siswa maupun remaja harus menunjukkan budi pekerti yang baik seperti halnya dijelaskan dari ayat al quran diatas. Dengan adanya budi pekerti dan menjauhi perilaku menyimpang maka akan membuat siswa memiliki nilai yang positif, dan mendapat banyak teman.

Adapun ayat Al-Qur'an menjelaskan dalam ayat lainnya surah Al-Ahzab ayat:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS.Al-Ahzab:21).<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Al-Qalam Ayat:4

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, “*Al-qur'an dan terjemahannya Al Jumanatul Ali*” QS.Al-Ahzab Ayait:21

Dari firman Allah diatas maka telah jelas bahwa setiap manusia dianjurkan untuk saling menyayangi dan berakhlak baik, baik didalam lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan ditanamkan rasa untuk saling menyayangi bukanlah saling berkelahi sehingga dapat melukakan satu sama lain dan menimbulkan permusuhan antara sesama yang merugikan dirinya dan orang lain

Sebagaimana hadis Nabi saw dalam riwayat shahih Muslim, yang berbunyi:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ قَالَ الْإِيمَانُ بِاللَّهِ وَالْجِهَادُ فِي سَبِيلِهِ

قَالَ قُلْتُ أَيُّ الرِّقَابِ أَفْضَلُ قَالَ أَنْفُسُهَا عِنْدَ أَهْلِهَا وَأَكْثَرُهَا ثَمَنًا قَالَ قُلْتُ فَإِنْ لَمْ أَفْعَلْ قَالَ

تُعِينُ صَانِعًا أَوْ تَصْنَعُ لِأَخْرَقٍ قَالَ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ ضَعُفْتُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ قَالَ

تَكُفُّ شَرَّكَ عَنِ النَّاسِ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ

Artinya:

“Dari Abu Dzarr ra, dia berkata, “Saya pernah bertanya, “Wahai Rasulullah! Apa perbuatan yang paling utama?” Beliau menjawab, “Iman kepada Allah dan jihad dijalan-Nya.” Saya bertanya lagi, “Budak apa yang paling utama untuk dimerdekakan?” Beliau menjawab, “(adalah) Budak yang paling bernilai menurut pemiliknya dan yang paling tinggi harganya.” Abu Dzarr berkata, “Saya bertanya lagi, kalau saya tidak bisa melakukan hal itu?” Beliau menjawab, “Kamu bantu kaum buruh atau kamu berbuat sesuatu untuk menolong ‘*Akhraq*’ (tuna karya).” Abu Dzarr berkata, “Saya bertanya lagi, “Wahai Rasulullah! Apa pendapatmu jika saya tidak mampu melaksanakan beberapa amal perbuatan tersebut?” Beliau bersabda, “Kamu mencegah dirimu agar tidak berbuat jelek terhadap orang lain, karena demikian itu adalah sedekah darimu untuk dirimu sendiri.”<sup>31</sup>

Dari penjelasan hadis diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki iman akan melakukan perbuatan yang baik pula agar menambah keimanannya kepada Tuhannya. Perbuatan atau perilaku yang baik mempunyai arti yang sangat luas dan banyak sekali

---

<sup>31</sup>Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta selatan: Pustaka Azzam,2013).,hal:24-25

contohnya, karena akhlak baik itu tidak hanya satu di dunia ini ada banyak sekali akhlak/ baik ataupun perilaku baik itu. Bahkan pada hadis tersebut dikatakan bahwa kita sebagai manusia dianjurkan untuk selalu berbuat baik kepada orang lain dan mencegah dari perbuatan jelek karena perbuatan jelek akan berdampak buruk bagi diri sendiri maupun pada orang lain, jadi sudah seharusnya sebagai sesama manusia kita harus mencegah perbuatan dan perilaku yang jelek atau buruk.

### **c. Aspek dan Ciri-Ciri Perilaku Menyimpang**

Perilaku menyimpang tidaklah terjadi secara mendadak, tetapi melalui proses yang lama dan kadang-kadang menunjukkan suatu gejala. Beberapa gejala yang tampak antara lain:

1. Siswa dijauhkan oleh temannya
2. Siswa dapat terjerumus kedalam hukuman
3. Siswa dapat menimbulkan kerusakan dilingkungan sekolah
4. Siswa yang sering mengganggu atau menyakiti teman atau orang lain

Menurut Maslow dan Mitelman (dalam Mudjiran,dkk 2007) ciri-ciri pribadi yang normal dan mental yang sehat adalah : a. Memiliki perasaan aman, b. Mempunyai spontanitas dan emosional yang tepat, c. Mampu menilai dirinya secara objektif dan positif, d. Mempunyai kontak dengan suatu realitas yang baik, e. Memiliki dorongan dan nafsu jasmaniah yang sehat serta memiliki kemampuan untuk memenuhi pemanfaatannya, f. Mempunyai tujuan hidup yang adekwat, g. Memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman hidupnya, h. Mempunyai pemahaman diri yang baik, i. Ada kesanggupan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan kelompok dimana ia berada, j. Ada sikap emansipasi yang sehat terhadap kelompoknya, k. Ada integrasi dalam kepribadiannya.<sup>32</sup>

Dari penjelasan ciri-ciri diatas dapat dikemukakan bahwa siswa yang terlampau jauh atau banyak menyimpang dari ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut memiliki perilaku menyimpang atau kenakalan siswa disekolah maupun remaja yang harus dicegah agar tidak berpengaruh kepada siswa yang lainnya.

### **d. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang**

---

<sup>32</sup>Mudjiran,dkk, *Op.Cit.*hal.180

Banyak sekali faktor yang dapat menyebabkan timbulnya tingkah laku menyimpang, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri individu yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar dirinya. Secara garis besar faktor-faktor penyebab terjadinya tingkah laku menyimpang dapat berasal dari:<sup>33</sup>

**1. Keadaan dalam diri individu yang bersangkutan yaitu:**

- a. Mempunyai masalah yang tidak terpecahkan
- b. Belajar cara penyesuaian diri yang salah
- c. Pengaruh dari lingkungan
- d. Tidak menemukan figur yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

**2. Keadaan dari luar individu yang bersangkutan yaitu:**

- a. Lingkungan Keluarga
  - 1) Suasana kehidupan keluarga yang tidak menimbulkan rasa aman (keluarga broken home)
  - 2) Kontrol dari orang tua yang rendah, yang menyebabkan berkurangnya disiplin dalam kehidupan keluarga
  - 3) Orang tua yang bersikap otoriter dalam mendidik anak
  - 4) Tuntutan orang tua terlalu tinggi atau tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak
  - 5) Kehadiran dalam keluarga tidak diinginkan, sehingga orang tua tidak menyayangnya.<sup>34</sup>
- b. Lingkungan Sekolah

---

<sup>33</sup>Imam Musbikin, *Mengatasi kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafa Publishing), Cetakan I, Hal: 07

<sup>34</sup>*Ibid.*, hal:09

- 1) Tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibanding dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan.
- 2) Longgarnya disiplin sekolah menyebabkan terjadinya pelanggaran peraturan yang ada
- 3) Pendekatan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja.

c. Lingkungan Masyarakat

- 1) Kurangnya partisipasi aktif dari masyarakat dalam membelajarkan anak atau memecah pelanggaran tata tertib sekolah
- 2) Media cetak dan media elektronik yang beredar secara bebas yang sebenarnya belum layak buat remaja. Misalnya berupa gambar porno, buku cerita cabul.
- 3) Adanya contoh atau model di lingkungan masyarakat yang kurang menguntungkan bagi perkembangan remaja, misalnya main judi, minuman keras, dan pelacuran.<sup>35</sup>

Dalam masyarakat, individu, terutama anak dan remaja yang akan melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya atau masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulannya itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama (berakhlak baik), maka anak cenderung akan berakhlak baik begitu juga sebaliknya.

Sedangkan akibat dari perilaku menyimpang itu sendiri sangat merugikan siswa dengan kata lain ia bisa mendapat hukuman seperti halnya siswa yang berkelahi maka akan mendapat hukuman seperti membuat perjanjian untuk tidak mengulangnya kembali, diberikan surat panggilan orang tua apabila siswa mengulangi kembali perbuatannya, dan disisi lain, ia akan mendapatkan cap yang buruk dari lingkungna dan teman sekolahnya. Sehingga dapat menjadikan ia anak yang tidak memiliki masa depan baik dan merugikan orang disekitarnya.

**e. Upaya Dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa**

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal: 10-11

Dalam kaitannya dengan fungsi pendidikan untuk mencegah perilaku menyimpang, maka peranan sekolah pada hakikatnya sangatlah penting dan tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Oleh karena itulah di setiap sekolah lanjutan seharusnya memiliki seorang konselor sekolah. Peran konselor sekolah sebagai orang tua bagi anak-anak disekolah.

Dalam mencegah perilaku menyimpang siswa orang tua juga berperan penting terutama dalam komunikasi antar orang tua dan anak. Dikarenakan komunikasi ini menjadi cara untuk membangun ikatan yang kuat. Seperti hal nya dijelaskan didalam ayat al-quran surat Al-Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَؤُا تَشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan ingatlah ketika luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezhaliman.”<sup>36</sup>

Dari firman diatas telah jelas terlihat komunikasi antara orang tua dan anak menjadi salah satu dalam mencegah perilaku menyimpang siswa. Karena dengan adanya komunikasi akan dapat membentuk karakter positif, kedekatan diantara anak dan orang tua dapat membuat anak merasa lebih dihargai. Hal inilah yang dapat mencegah anak melakukan perbuatan negatif salah satunya yaitu anak yang sering berkelahi dengan temannya, melawan guru dan melanggar peraturan sekolah.

Penyimpangan perilaku siswa tidak hanya merugikan dirinya dan juga masa depannya, tatapi juga mengganggu orang lain dan memusnahkan harapan orang tua, sekolah dan bangsa.

Menurut Rogers (Dalam Sarlito) bahwa ada lima ketentuan yang dapat dilakukan dalam membantu siswa mencegah perilaku menyimpang diantaranya yaitu: 1. Kepercayaan, siswa harus percaya kepada orang tua atau orang yang mau membantunya, 2. Kemurnian

---

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Al-quran dan terjemahannya Al Jumanatul Ali*, QS Al-Luqman Ayat 13

hati, siswa harus merasa bahwa penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat, 3. Kemampuan mengerti dan menghayati perasaan siswa, 4. Kejujuran, siswa mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan, 5. Mengutamakan persepsi siswa sendiri.<sup>37</sup>

Dengan adanya kelima ketentuan yang dijelaskan diatas yang ditanamkan didalam diri siswa maka akan dapat membantu siswa dalam mencegah perilaku menyimpang atau kenakalan siswa yang sering terjadi disekolah sekarang ini.

## **B. Kerangka Berpikir**

Masalah-masalah spiritual kurang mendapat perhatian serius dari para konseptor pendidikan dan pemerhati pendidikan lainnya selama ini, bahkan sepertinya para tokoh dan akademisi pendidikan cenderung meremehkan pengaruh spiritualitas dalam kehidupan belajarnya, kaum akademisi saat ini seakan-akan otaknya sebagai satu-satunya kekuatan yang paling dominan dalam pembelajaran. Padahal itu juga belum tentu yang terbaik. “Jika spiritualitas dibedah secara benar dan terimplementasi dalam kehidupan peserta didik, maka akan dengan sendirinya peserta didik tersebut akan menjadi baik. Harusnya semua orang yang ada di instuti kependidikan mengkaji hal ini secara serius. Sehingga pengaruhnya terhadap diri peserta didik dan belajarnya dapat diketahui”.

Menurut saya gagalnya pendidikan lebih disebabkan gagalnya institusi pendidikan mendidik moral dan menciptakan kepribadian yang baik. Maka saya menganggap penting sekali melihat dimensi spiritual untuk dikaitkan dengan pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Kekuatan spiritual sebagai *moral effect* yang sangat penting guna memotivasi belajar, menerapkan nilai-nilai kejujuran, dan lebih-lebih dalam keberhasilan pembelajaran. Untuk itulah, saya mengangkat spiritualitas sebagai narasi besar. Karena hal tersebut sangat berpengaruh pada dimensi pendidikan khususnya penerapan nilai-nilai kejujuran dalam proses pembelajaran.

---

<sup>37</sup>Sarlinto.W.Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta:PT.Raja Grafindo,2012),h.284

Oleh karena itu, kajian penelitian ini akan mencoba membedah sesuatu yang disebut sebagai gunungnya ilmu. Sebagai unsur terdalam yang terbenam dan paling kuat pengaruhnya terhadap gerak *control action* manusia. Kekuatan ini dibuktikan ada, dan masuk dalam salah satu kategori kecerdasan, yang tentunya dapat dipelajari, diasah, dan dipertajam sebagaimana kecerdasan-kecerdasan yang lain. Orang-orang menyebutnya dengan sebutan kecerdesan spiritual atau *spiritual quotient (SQ)*.

### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Nasution (NIM 31.06.24454) Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, FITK IAIN Sumatera Utara dengan judul skripsi: “ Hubungan Tingkat Religius dengan Kesehatan Mental Siswa Pesantren Nurul Hakim Tembung”. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2011 dan termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasi*, dan pengumpulan datanya menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat religius dengan kesehatan mental siswa, hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik *product moment* dengan kategori korelasi sedang dengan nilai sebesar 0.48.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Panti Safaat, pada tahun 2013 yang berjudul: “Hubungan Antara Pelaksanaan Layanan Informasi Bidang Sosial Dengan Kecendrungan Penyimpangan Perilaku Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kaliori Tahun Ajaran 2012/2013. Skripsi, jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Perilaku menyimpang merupakan salah satu problema psikologis, jika dibiarkan dapat berdampak negatif. Siswa perlu dibantu untuk mengendalikan diri agar tidak menimbulkan akibat yang merugikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan



layanan informasi bidang sosial, bagaimana bentuk kecenderungan penyimpangan perilaku siswa, dan apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah ada korelasi negatif antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku. Variabel dalam penelitian ini adalah pelaksanaan layanan informasi bidang sosial sebagai variabel bebas (X) dan kecenderungan penyimpangan perilaku siswa sebagai variabel terikat (Y). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelaksanaan layanan informasi bidang sosial dengan kecenderungan penyimpangan perilaku, hal ini dibuktikan dengan perhitungan statistik *product moment* dengan kategori korelasi tinggi sebesar 0,89.

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas dan teoritis yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembug.

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.96

H<sub>a</sub>: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang pada siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Madrasah Tsanawiyah Al Jami'yatul Wasliyah Tembung yang terletak di Jalan Besar Tembung No 78 Tembung Percut Sei Tuan. Lokasi penelitian ini termasuk daerah perkotaan yang terjangkau dan strategis.

Adapun alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai objek penelitian dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang sesuai dengan keinginan peneliti, disekolah ini.

#### B. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa inggris *Population*, yang berarti jumlah penduduk. Metode penelitian kata populasi amat populer digunakan untuk menyebutkan serumpunan atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>39</sup> Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti.<sup>40</sup>

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Neliwati, populasi adalah “kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.”<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.99

<sup>40</sup>Syahrur dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hal.113

<sup>41</sup>Indra Jaya dan Ardat. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal.20

<sup>42</sup>Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, (Medan: FITK UIN Sumatera Utara, 2017), hal.53

Adapun populasi yang ada dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VIII MTs Al-Washliyah Tembung, yang terdiri dari kelas VIII 1 - VIII 10 yang berjumlah 368 siswa. Karena jumlah populasi tersebut lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

**Tabel 1**

**Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas VIII**

Kelas	Siswa Laki-laki	Siswi Perempuan	Jumlah Siswa
VIII 1	15	25	40
VIII 2	-	37	37
VIII 3	-	33	33
VIII 4	-	36	36
VIII 5	-	34	34
VIII 6	-	34	34
VIII 7	40	-	40
VIII 8	38	-	38
VIII 9	39	-	39
VIII 10	37	-	37
<b>Jumlah</b>			<b>368</b>

## 2. Sampel

Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.<sup>43</sup> Untuk mempermudah penelitian, peneliti mengambil penerikan sampel dengan cara *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

---

<sup>43</sup>Indra Jaya dan Ardat, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013), hal.32

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>44</sup> Adapun alasan peneliti menggunakan teknik ini dikarenakan cara ini merupakan salah satu yang paling baik dan representatif.

Penelitian ini sesuai dengan buku Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa “untuk sekedar ancap-ancang apabila siswanya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menerapkan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah sampel lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% lebih sesuai dari kemampuan tenaga, waktu dan dana.<sup>45</sup> Sampel dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 368 maka sampel yang diambil adalah 10% dari jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 36 siswa dari kelas VIII-9 di Mts Al-Washliyah Tembung.

**Tabel 2**  
**Jumlah Anggota Subjek Penelitian**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Sampel
	Laki-laki	Perempuan	
VIII	36	-	36

### C. Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>46</sup> Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independent variabel*), adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel terikat

---

<sup>44</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 120

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2010), hal. 174

<sup>46</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 38

merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat.<sup>47</sup> Adapun dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah “Kecerdasan Spiritual” dan yang menjadi variabel terikat (*dependent*) adalah “Perilaku Menyimpang”.

Berdasarkan hal tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang judul skripsi ini, maka peneliti menjelaskan definisi operasional sebagai berikut:

### **1. Kecerdasan Spiritual**

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, maka indikator kecerdasan spiritual yang akan diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Memiliki visi dan prinsip dasar tauhid, yaitu meyakini adanya Allah.
- b. Memiliki prinsip keteraturan, yaitu ikhlas kepada ketentuan Allah.
- c. Pengabdian hanya kepada Allah bukan hanya kepada harta, jabatan
- d. Bertahan untuk melindungi serta memerangi hawa nafsu.
- e. Tingkat kesadaran diri yang tinggi, memiliki empati, dan berjiwa besar

### **2. Perilaku Menyimpang**

Untuk mengetahui perilaku menyimpang menggunakan indikator yaitu:

- a. Berkelahi antar siswa (kenakalan yang menimbulkan korban fisik)
- b. Melawan guru
- c. Melanggar tata tertib sekolah atau peraturan sekolah. (kenakalan melawan status)

### **3. MTs Al-Washliyah Tembung**

MTs Al-Washliyah Tembung yaitu suatu madrasah yang terletak di jalan besar Tembung no 78 Tembung percut sei tuan yang menjadi tempat penelitian.

## **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket. Angket adalah Menurut Hadjar dalam buku Neliwati mengatakan bahwa angket adalah suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subjek, baik secara

---

<sup>47</sup>*Ibid*, hal.39

individual maupun kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu.<sup>48</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk mengetahui tentang tingkat kecerdasan spiritual siswa dan mengetahui perilaku menyimpang siswa disekolah tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban yang telah disediakan sebanyak 25 item untuk variabel X (Kecerdasan Spiritual siswa) dan 25 item untuk variabel Y (Perilaku Menyimpang siswa).

Penyusunan angket yang peneliti lakukan dalam penelitian ini berdasarkan indikator-indikator yang ada di dalam setiap variabel yang disusun dalam sebuah kisi-kisi instrumen.

Adapun kisi-kisi instrumen atau angket yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan Spiritual Siswa (Variabel X)

**Tabel 3**  
**Kisi-kisi Angket Kecerdasan Spiritual**

Variabel X	Indikator	Indikkator		Nomor Item	Juml ah Item
		(+)	(-)		
Kecerdasan Spiritual siswa MTs Al-Washliyah	a. Memiliki tujuan hidup untuk dunia dan akhirat b. Mampu bersikap adaptif secara spontan dan aktif	3	-	1,2,3	3
	c. Merasakan kehadiran Allah dimanapun berada d. Merasakan kebahagiaan dalam keadaan sempit maupun lapang	2	1	4,5,6	3
	e. Mengingat Allah saat sedih maupun senang f. Berserah diri kepada Allah	3	2	7,8,9,10, 11	5

---

<sup>48</sup>Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, (Medan: FITK UIN SU, 2017), hal.61

	g. Memafkan orang yang berbuat salah dan Bersabar ketika dihadapkan dengan suatu masalah atau musibah				
	h. Membaca dan Merasakan apa yang dirasakan orang lain	2	-	12,13	2
	i. Melupakan kesalahan yang pernah dilakukan oleh orang lain j. Meminta maaf ketika berbuat salah k. Berterimakasih kepada orang yang sudah menolong	2	2	14,15,16,17	4
	l. Tidak mengingkari janji m. Enggan meninggalkan ibadah n. Menolong orang yang kesusahan o. Enggan menggunjing orang lain p. Tidak berbohong	4	3	18,19,20,21,22,23,24,25	7
<b>Jumlah</b>					<b>25</b>

b) Perilaku Menyimpang Siswa (Variabel Y)

**Tabel 4**

**Kisi-kisi Angket Perilaku Menyimpang**

Variabel Y	Indikator	Indikator		Nomor Item	Jumlah Item
		(+)	(-)		
Perilaku	a. Berkelahi antar	2	1	1,2,3	3



menyimpan g siswa MTs Al- Washliyah	teman dan kelompok b. Bermain hakim sendiri dengan memukul teman				
	c. Mengambil barang teman tanpa izin. d. Merusak barang milik orang lain. e. Meminta uang kepada teman dengan paksa. f. Jajan diwarung tidak membayar. g. Mengganggu teman yang sedang belajar.	2	4	4,5,6,7, 8,9	6
	h. Membawa handphone ke sekolah. i. Tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru j. Mencontek saat ujian dan Tidak masuk kelas saat jam pelajaran.	2	5	10,11,1 2,13,14 ,15,16	7

	k. Mengganggu orang lain.	3	5	17,18,19,20,21	9
	l. Keluar kelas tanpa izin.			,22,23,24,25	
	m. Tidak patuh pada guru				
	n. Menyerang atau mencaci maki guru				
	o. Merusak barang milik sekolah atau orang lain				
<b>Jumlah</b>					<b>25</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa semua angket yang akan diberikan ke responden berjumlah 50 item. Untuk variabel X yaitu Kecerdasan Spiritual 25 item dimana setiap indikator 2 sampai 3 pernyataan. Untuk variabel Y yaitu Perilaku Menyimpang 25 item dimana setiap indikator 2 sampai 3 pernyataan, dan jika digabungkan antara variabel X dan Y maka seluruhnya berjumlah 50 item pernyataan, untuk lebih jelas bisa dilihat tabel diatas.

Adapun perincian skor untuk setiap item untuk setiap pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Klasifikasi Nilai Angket**

No.	Pernyataan	Skor Nilai			
		SS	S	KD	TP
1	Positif	4	3	2	1
2	Negatif	1	2	3	4

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari responden penelitian. Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian sangat erat kaitannya dengan alat pengumpul data yang digunakan. Misalnya peneliti yang menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data menggunakan metode angket dalam pengumpulan data.<sup>49</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket (kuesioner).

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode di dalamnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti memperoleh hasil yang akurat sehingga akan mempermudah dalam penyusunan skripsi ini. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi: dalam hal ini peneliti mengadakan peninjauan secara langsung tentang kegiatan proses pembelajaran disekolah MTs Al Washliyah Tembung.
2. Angket atau *kuesioner*: merupakan pengajuan pertanyaan secara tertulis yang disertai dengan alternatif jawaban kepada siswa MTs Al Washliyah Tembung yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian sebanyak 36 orang.

---

<sup>49</sup>Masganti Sitorus, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbitan IAIN Press, 2011), hal.77

3. Dokumentasi: metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksud berkaitan dengan profil sekolah/madrasah, jumlah siswa, jumlah guru, struktur organisasi sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya.

## **F. Metode Pengujian Instrumen Penelitian**

### **1. Uji Validitas Angket**

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur.<sup>50</sup> Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah terkumpul setelah penelitian merupakan data yang valid dari alat ukur yang digunakan (kuesioner). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total, melalui program *SPSS for Windows 22 Version*.

Kaidah yang digunakan adalah Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dapat dikatakan bahwa tes tersebut valid. Sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir tersebut tidak valid.

### **2. Uji Reliabilitas Angket**

Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi dan pengukuran dan hasilnya.<sup>51</sup> Untuk melihat angket reliabilitas atau tidak dilakukan Uji reliabilitas untuk mengukur sebuah variabel agar tetap konsisten meskipun ada perubahan waktu.

Adapun untuk menguji reliabilitas kuesioner menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*, melalui program *SPSS for Windows 22 Version*. Ketentuan yang digunakan adalah jika koefisien  $\alpha > sig. 60\%$  atau 0,60 maka kuesioner tersebut reliabel. Sedangkan jika koefisien  $\alpha < sig. 60\%$  atau 0,60 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

## **G. Teknik Analisa Data**

---

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 219

<sup>51</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 100

Analisa data dilakukan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Data kualitatif diuraikan, sedangkan data kuantitatif digunakan secara statistik. Analisa secara statistik sebaiknya langsung diutarakan teori yang digunakan.<sup>52</sup>

Analisa data ini bertujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperoleh dari hasil angket atau koesioner. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut, sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Penentuan kategori kecenderungan tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori. Adapun langkah-langkah pengkategorisasian tiap variabel, sebagai berikut:

- a. Menentukan skor tertinggi dan terendah

Skor tertinggi = 4 x jumlah item

Skor terendah = 1 x jumlah item

- b. Menghitung *mean* idea

$M = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$

- c. Menghitung standar deviasi

$SD = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$

Hasil perhitungan diatas digunakan untuk menentukan kategori pada masing-masing variabel dengan menggunakan ketentuan pada tabel berikut ini:

---

<sup>52</sup>Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2007),hal.172

**Tabel 6**  
**Batasan Distribusi Frekuensi Kategori**

Rumus	Kategori
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi

$\mu$  : mean ideal

$\sigma$  : standar deviasi

Analisis data dilakukan setelah data dari subjek terkumpul. Beberapa tahap analisis berupa uji persyarat analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas) serta uji hipotesis, sebagai berikut:

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Jika dilihat dari kata dasarnya “normal” pasti kita sudah mempunyai gambaran seperti apakah kegunaan uji normalitas itu? yaitu uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data penelitian yang dilakukan memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kernormalan distribusinya. Karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya.

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui program *SPSS for Windows 22 Verson*. Ketentuan yang digunakan adalah jika  $p > 0.05$  maka sebarannya normal dan sebaliknya jika  $p < 0.05$  maka sebarannya tidak normal.

### **b. Uji Homogenitas**

Uji *homogenitas* dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (*homogen*) dapat diterima. Pengujian homogenitas menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Varians*) melalui program *SPSS for Windows 22 Verson*. Sampel yang diambil dari populasi dikatakan identik (homogen) jika  $p > 0.05$  sebaliknya apabila  $p < 0.05$  maka tidak dikatakan identik (tidak homogen).

### **c. Uji Linearitas**

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui bentuk hubungan anantara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji linearitas dalam pelaksanaanya menggunakan analisis *Varians* melalui program *SPSS for Windows 22 Verson*. Ketentuan yang digunakan ialah jika  $p > 0.05$  maka hubungan antara keduanya adalah linear dan sebaliknya apabila  $p < 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel tidak linear. Analisis ini juga digunakann untuk menentukan sumbangan efektif antara variabel bebas dan variabel terikat.

## **2. Uji Hipotesis**

### **a. Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y**

Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linearitas, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi. Analisis hopotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*, dengan perhitungan melalui *SPSS for Windows seri 22 Verson*. Ketentuan yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Sedangkan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka untuk mengetahui tingkat korelasi variabel X dan Y. Kemudian akan dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi tabel “r” berikut ini:<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup>Syafaruddin,dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan:FITK IAIN Sumatera utara,2006),hal.95

**Tabel 7**  
**Interpretasi Nilai r**

<b>Besarnya nilai r</b>	<b>Interpretasi</b>
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Apabila diperoleh angka negatif, berarti korelasinya negatif. Ini menunjukkan adanya kebalikan urutan. Indeks korelasi tidak pernah lebih dari 1,00.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Keadaan Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Al-Washliyah Tembung yang beralamat di jalan Besar Tembung No 78 Tembung kecamatan Percut Sei Tuan. MTs ini didirikan pada tahun 1983. Penelitian ini dilakukan hanya beberapa hari saja, minggu pertama peneliti membagikan angket untuk uji coba kepada siswa yang bukan menjadi sampel untuk penelitian ini, kemudian minggu kedua peneliti membagikan angket yang sudah valid kepada siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Adapun visi dan misi sekolah MTs Al-Washliyah Tembung yaitu Visi : Terbentuknya ihsan kamil yang beriman, berilmu, ramah, dan peduli lingkungan dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan misi sekolah MTs Al-Washliyah Tembung ini adalah:

1. Membentuk warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang tinggi dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam maupun diluar madrasah.
2. Mengebangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.
3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang pendidikan agama dan umum.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik dan manusia, agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosia 48 lingkungan, cinga damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan dan hidup demokratis.

Yang mana sesuai tujuan pendidikan Al-Washliyah ini yaitu untuk membentuk:

- a. Manusia mukmin yang taqwa
- b. Berpengetahuan luas dan dalam
- c. Berbudi pekerti yang tinggi
- d. Cerdas dan tangkas dalam berjuang
- e. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat

## 2. Keadaan Guru dan Siswa

Seorang pendidik dapat dikatakan panutan untuk orang lain, karena itu sebagai seorang pendidik, guru, pengajar, lembaga penyelenggaraan pendidikan, dan para masyarakat sekitar lembaga sangat mendukung untuk majunya suatu pendidikan. Demikian pula kurikulum yang dibuat pemerintah harus diikuti oleh setiap lembaga pendidikan agar semakin majunya suatu pendidikan tersebut. Lebih lanjut untuk mengetahui para pendidik di MTs Al-Washliyah Tembung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 8**  
**KEADAAN GURU T.A 2017/2018**

No.	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	M. Yunus, S.Ag	KEPSEK	S1	Tajwid
2.	M. Amri Nasution, S.Pd	WKM	S1	-
3.	Sri Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas	S1	B Inggris
4.	Eva Putrianti, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Qur'an Hadits
5.	Zuraidah, S.H	Wali Kelas	S1	PPKN
6.	Ummi Kalsum N, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Akidah Akhlak
7.	Nurhaida Nasution, S.Pd	Wali Kelas	S1	IPS
8.	Khairani Siregar, S.Pd	Wali Kelas	S1	IPS
9.	Mhd.Arif Al Habib, S.Pd	Wali Kelas	S1	PJKS

10.	Siti Fairuzani, S.Pd	Wali Kelas	S1	B Indonesia
11.	Syafridah Lubis, S.Ag	Wali Kelas	S1	Akidah Akhlak dan Fiqih
12.	Sumiarsih, S.Pd	Wali Kelas	S1	IPA
13.	Indriati, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Kesenian
14.	Tri Hartuti, S.Pd	Wali Kelas	S1	B Indonesia
15.	Nursiah, M.A	Wali Kelas	S2	Qur'an Hadits
16.	Yusnani, S.H	Wali Kelas	S1	PPKN
17.	Riska Agustiya, S.Pd	Wali Kelas	S1	Prakarya
18.	Kridayanti, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	-
19.	Eka Sagita S, S.E	Wali Kelas	S1	IPS
20.	Zawiyah Sulaiman, S.Pd	Wali Kelas	S1	-
21.	Mhd. Ridwan, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Bahasa Arab
22.	Faisal Hamzah, S.Pd	Wali Kelas	S1	Matematika
23.	Dian Suri Ulina, S.Pd	Wali Kelas	S1	IPA
24.	Wilda Fauziah N, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Prakarya
25.	Dra. Nurasliyah	Wali Kelas	S1	IPA
25.	Lisa Akhmaryani, S.Pd	Wali Kelas	S1	Kesenian
27.	Wahyudi, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Matematika
28.	Rahmat Hidayat, S.Pd.I	Wali Kelas	S1	Fiqih
29.	Arwin Ramli, S.Ag	Wali Kelas	S1	Bahasa Arab
30.	Sri Murni, S.Pd	Wali Kelas	S1	B Indonesia
31.	Syafridah S.Ag	GBS	S1	Akidah Akhlak
32.	Nursiah MA	GBS	S2	Qur'an Hadits
33.	Dra. Masliana Siregar	GBS	S1	SKI
34.	Tri Hidayati S.Pd.I	GBS	S1	SKI
35.	Parsyidi S.BA	GBS	S1	SKI dan Mulok

36.	M. Hatta Nst S. Ag	GBS	S1	Fiqih
37.	Dedy Dhamhudi S.Pd.I	GBS	S1	Bahasa Arab
38.	Amri Makmur Nst S.Pd	GBS	S1	Matematika
39.	Irwansyah Lbs Amd	GBS	D3	PPKN
40.	Ahmad Suandira S.Pd	GBS	S1	PJKS
41.	Ahmad Naim	GBS	-	PJKS
42.	Evi Hastuti S.S	GBS	S1	B Inggris
43.	Surya Perjuangan S.Pd	GBS	S1	B Inggris
44.	Mila Ramadhani S.Sos.I	GBS	S1	TIK
45.	Dra. Lailan Hasfi M.A	GBS	S2	Milok
46.	Eva Putrianti S.Pd.I	GBS	S1	Tajwid

Sumber: data statistic sekolah 2018

Sementara ini keberadaan siswa di MTs Al-Washliyah Tembung ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL 9**

**KEBERADAAN SISWA T.A 2017/2018**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	171	187	358
2.	VIII	169	199	368
3.	IX	192	172	364
<b>Jumlah</b>		532	558	1090

Sumber: data statistic sekolah 2018

Data diatas menunjukkan bahwa siswa-siswi di MTs Al-Wasliyah secara keseluruhan berjumlah 1090 dimana jumlah siswa laki-laki dari kelas VII-IX berjumlah 532 dan jumlah siswi perempuan dari kelas VII-IX berjumlah 558. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah siswi perempuan lebih banyak dari pada jumlah siswi laki-laki yang ada di sekolah MTs Al-Washliyah tersebut.

### 3. Sarana dan Prasarana

Peneliti membuat tabel untuk sarana dan prasarana sekolah secara keseluruhan yang mana sarana dan prasarana tersebut sebagai penunjang untuk kelancaran dalam proses pembelajaran untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**TABEL 10**  
**SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH**

No.	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Belajar	28	Baik
2.	Labolatorium IPA	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Aula	1	Baik
5.	Koperasi	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
8.	Ruang Wakil Kepsek	1	Baik
9.	Ruang Guru	1	Baik
10.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
11.	Kamar Mandi Guru Laki-laki	1	Baik
12.	Kamar Mandi Guru Perempuan	1	Baik
13.	Kamar Mandi Siswa Laki-laki	2	Baik
14.	Kamar Mandi Siswa Perempuan	2	Baik
15.	Gudang	1	Baik
16.	Mushalla	1	Baik
17.	Ruang Multimedia	1	Baik
18.	Lapangan Olahraga Upacara	1	Baik
19.	Parkir	1	Baik

20.	Dapur	1	Baik
21.	Kantin	1	Baik
22.	Pos Satpam	1	Baik
23.	Ruang P3K	1	Baik
24.	Ruang Olahraga	1	Baik

Sumber: data statistic sekolah 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa MTs Al-Washliyah Tembung cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan dalam kondisi yang baik untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran setiap hari. Dimana ruang kelas atau belajar yang berjumlah 28 ruang akan cukup menampung siswa dan siswi mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX dan untuk perpustakaan cukup memadai untuk siswa di sekolah tersebut. Dan untuk kamar mandi untuk siswa/i hanya berjumlah 4 dan ini kurang memadai dikarenakan jumlah murid yang terlalu banyak sehingga mereka berebutan untuk kamar mandi. Dan sarana lainnya sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran disekolah tersebut

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Deskripsi Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil analisis skala angket yang telah diisi oleh siswa MTs Al- Washliyah Tembung Percut Sei Tuan. Skala yang digunakan adalah skala kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang. Skala tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang.

#### **a. Kecerdasan Emosional**

Untuk mengetahui kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan, peneliti menyebarkan angket kepada 36 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 11**  
**Distribusi Nilai Kecerdasan Spiritual**

65	51	67	49
68	67	67	64
52	69	49	65
53	60	68	50
64	65	48	61
63	59	65	60
50	60	63	54
56	57	69	52
68	68	47	61

Kecerdasan spiritual dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kecerdasan spiritual yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pertanyaan sebanyak 22 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4, serta skor jawaban terendah adalah 1. Kemungkinan nilai total skor tertinggi adalah  $22 \times 4 = 88$  dan nilai total skor terendah adalah  $22 \times 1 = 22$ .

Deskripsi Penilaian diuraikan pada tabel berikut:

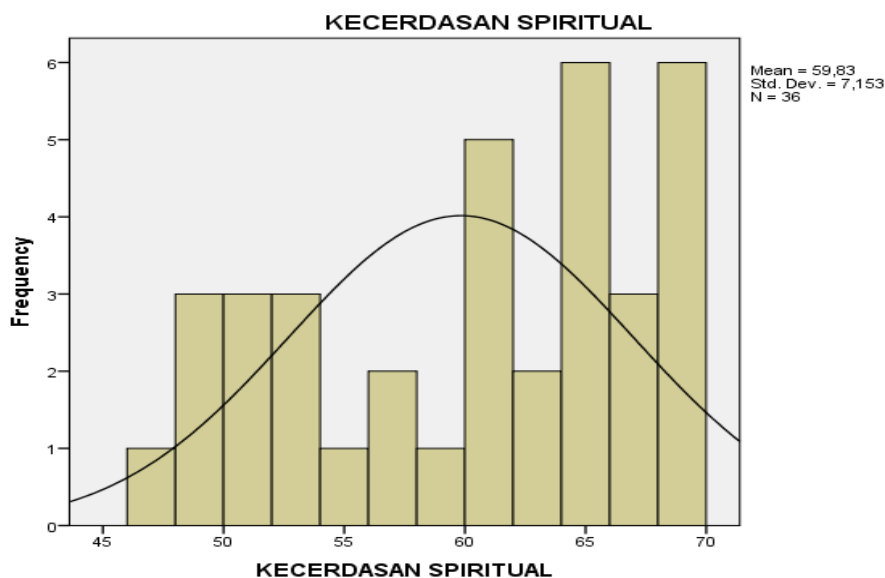
**Tabel 12**  
**Deskriptisi Penilaian Data Kecerdasan Spiritual**

Variabel	Jlh Item	Statistik	Hopotetik	Empirik
Kecerdasan Spiritual	22	Skor Minimum	22	47
		Skor Maksimum	88	69
		Mean	55	59,8
		SD	10.3	7,15

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala kecerdasan spiritual sebesar 88 dan skor terendah sebesar 22. Skor rata-rata kecerdasan emosional sebesar 55 sedangkan standar deviasinya sebesar 10.3.

**Gambar 1**

**Histogram Kecerdasan Spiritual Siswa**



Adapun batasan skor kategorisasi Kecerdasan Spiritual adalah seperti pada tabel berikut:

**Tabel 13**

**Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual**

Rumus	Kategori	Kecerdasan Spiritual
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah	22 – 33,6
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah	33,6 – 46,2
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang	46,2 – 58,8
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi	58,8 – 71,4
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi	71,4 – 88

$\mu$  : mean ideal

$\sigma$  : standar deviasi



Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14**  
**Distribusi Frekuensi Kategorisasi Kecerdasan Spiritual**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	22 – 33,6	0	0%	Sangat Rendah
2	33,6 – 46,2	0	0%	Rendah
3	46,2 – 58,8	13	36.2%	Sedang
4	58,8 – 71,4	23	68.8%	Tinggi
5	71,4 – 88	0	0%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		36	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 36 siswa MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan diperoleh tingkat spiritual dalam kategori sangat rendah sebanyak 0%, kategori rendah sebanyak 0%, kategori sedang sebanyak 13 (36.2%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (68.8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 68.8%.

#### **b. Perilaku Menyimpang**

Untuk mengetahui akhlak siswa MTs Al-Washliyah Tembung, peneliti menyebarkan angket kepada 36 responden. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.

**Tabel 15**  
**Distribusi Nilai Perilaku Menyimpang**

57	56	54	48	44	43	54	57	53
66	55	39	45	64	59	55	61	46
45	35	60	46	53	42	48	44	54
43	51	61	55	56	56	56	50	57

Perilaku menyimpang pada penelitian ini diukur dengan menggunakan skala perilaku menyimpang yang dikembangkan dengan model skala *Likert*. Jumlah pernyataan sebanyak 22 item dengan skor jawaban tertinggi adalah 4 dan skor jawaban terendah adalah 1. Sehingga kemungkinan nilai skor total tertinggi adalah  $22 \times 4 = 88$  dan nilai skor terendah adalah  $22 \times 1 = 22$ .

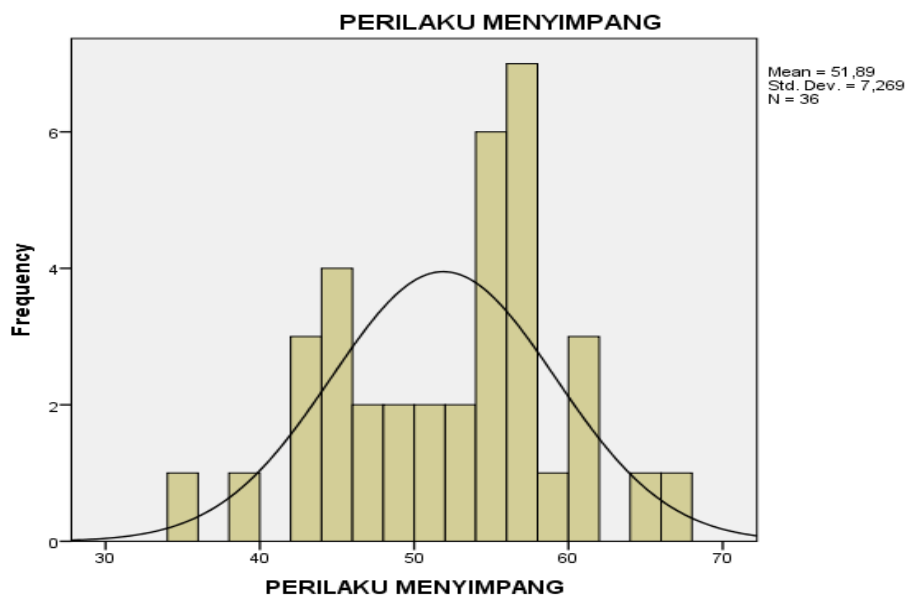
Deskripsi penilaian diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 16**  
**Diskripsi Penilaian Data Perilaku Menyimpang**

Variabel	Jlh Item	Statistik	Hopotetik	Empirik
Perilaku Menyimpang	22	Skor Minimum	22	36
		Skor Maksimum	88	69
		Mean	55	51,8
		SD	10.3	7,26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui skor tertinggi ideal untuk skala perilaku menyimpang sebesar 88 dan skor terendah sebesar 22. Skor rata-rata perilaku menyimpang sebesar 55 sedangkan standar deviasinya sebesar 10.3.

**Gambar 2**  
**Histogram Perilaku Menyimpang**



Adapun batasan skor kategorisasi perilaku menyimpang adalah seperti tabel berikut:

**Tabel 17**

**Batasan Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Menyimpang**

Rumus	Kategori	Kecerdasan Spiritual
$(\mu - 3\sigma) - (\mu - 1.8\sigma)$	Sangat Rendah	22 – 33,6
$(\mu - 1.8\sigma) - (\mu - 0.6\sigma)$	Rendah	33,6 – 46,2
$(\mu - 0.6\sigma) - (\mu + 0,6\sigma)$	Sedang	46,2 – 58,8
$(\mu + 0,6\sigma) - (\mu + 1.8\sigma)$	Tinggi	58,8 – 71,4
$(\mu + 1.8\sigma) - (\mu + 3\sigma)$	Sangat Tinggi	71,4 – 88

$\mu$  : mean ideal

$\sigma$  : standar deviasi

Adapun distribusi frekuensi yang diperoleh dari perhitungan kategori dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18****Distribusi Frekuensi Kategorisasi Perilaku Menyimpang**

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	22 – 33,6	0	0%	Sangat Rendah
2	33,6 – 46,2	11	30.6%	Rendah
3	46,2 – 58,8	19	52.8%	Sedang
4	58,8 – 71,4	6	16.6%	Tinggi
5	71,4 – 88	0	0%	Sangat Tinggi
<b>Total</b>		36	100%	

Berdasarkan data pada tabel diatas, dari 36 siswa MTs Al-Washliyah Tembung diperoleh tingkat perilaku menyimpang dalam kategori sangat rendah adalah sebesar 0%, kategori rendah adalah sebanyak 11 siswa (30,6%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (52.8%), kategori tinggi sebanyak 6 siswa (16.6%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori sedang, dengan skor sebesar 52.8%.

### C. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis pada penelitian ini menggunakan *Computer SPSS For Windows Seri 22 Verson*, dengan hasil sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil dari perhitungan validitas angket kecerdasan spiritual (Variabel X) dan perilaku menyimpang (variabel Y) sebagai berikut:

##### a. Perhitungan Uji Validitas Variabel X Kecerdasan Spiritual

Untuk rangkuman validitas angket variabel Variabel X Kecerdasan Spiritual bisa dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 19****Rangkuman Validitas setiap butir angket Variabel X**

<b>No Pernyataan</b>	<b>r<sub>tabel</sub></b>	<b>r<sub>hitung</sub></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,329	-0,276	Tidak Valid
2	0,329	0,537	Valid
3	0,329	0,576	Valid
4	0,329	0,516	Valid
5	0,329	0,754	Valid
6	0,329	0,515	Valid
7	0,329	0,419	Valid
8	0,329	0,559	Valid
9	0,329	0,438	Valid
10	0,329	0,440	Valid
11	0,329	0,366	Valid
12	0,329	0,440	Valid
13	0,329	0,334	Valid
14	0,329	0,135	Tidak Valid
15	0,329	0,371	Valid
16	0,329	0,070	Tidak Valid
17	0,329	0,127	Tidak Valid
18	0,329	-0,154	Tidak Valid
19	0,329	0,437	Valid
20	0,329	0,587	Valid
21	0,329	0,530	Valid
22	0,329	0,309	Tidak Valid

Dari tabel validitas variabel X diatas menunjukkan bahwa ada 6 pernyataan yang tidak valid dari 22 item pernyataan yang ada dalam angket penelitian tersebut. Kecerdasan Spiritual siswa dan pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 15 item.

Jika  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,329 apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka angket dinyatakan valid dan berada pada kategori validitas butir lebih tinggi jika  $< 0,80$   $r_{xy} < 1.00$ , dan butir tinggi Jika  $< 0,60$   $r_{xy} < 0,79$ , dan butir cukup Jika  $< 0,440$   $r_{xy} < 0,59$ , butir rendah jika  $< 0,20$   $r_{xy} < 0,39$ , butir sangat rendah Jika  $< 0,00$   $r_{xy} < 0,19$ .

**b. Perhitungan Validitas Angket Perilaku Menyimpang Siswa**

Untuk rangkuman validitas angket variabel Y yaitu Perilaku Menyimpang bisa dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 20**

**Rangkuman validitas setiap butir angket variabel Y**

<b>No Pernyataan</b>	<b><math>r_{\text{tabel}}</math></b>	<b><math>r_{\text{hitung}}</math></b>	<b>Keterangan</b>
1	0,329	0,189	Tidak Valid
2	0,329	0,310	Valid
3	0,329	0,353	Valid
4	0,329	0,634	Valid
5	0,329	0,540	Valid
6	0,329	0,563	Valid
7	0,329	0,666	Valid
8	0,329	0,222	Tidak Valid
9	0,329	0,436	Valid
10	0,329	0,430	Valid
11	0,329	0,358	Valid
12	0,329	0,535	Valid

13	0,329	0,143	Tidak Valid
14	0,329	0,199	Tidak Valid
15	0,329	0,590	Valid
16	0,329	-0,001	Tidak Valid
17	0,329	0,103	Tidak Valid
18	0,329	0,438	Valid
19	0,329	0,370	Valid
20	0,329	0,424	Valid
21	0,329	0,338	Valid
22	0,329	0,590	Valid

Dari tabel validitas variabel Y diatas menunjukkan bahwa ada 6 pernyataan yang tidak valid dari 22 item pernyataan yang ada dalam angket penelitian tersebut. Kecerdasan Spiritual siswa dan pernyataan yang dinyatakan valid berjumlah 15 item.

Jika  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,329 apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka angket dinyatakan valid dan berada pada kategori validitas butir lebih tinggi jika  $< 0,80$   $r_{xy} < 1.00$ , dan butir tinggi Jika  $< 0,60$   $r_{xy} < 0,79$ , dan butir cukup Jika  $< 0,40$   $r_{xy} < 0,59$ , butir rendah jika  $< 0,20$   $r_{xy} < 0,39$ , butir sangat rendah Jika  $< 0,00$   $r_{xy} < 0,19$

c. Perhitungan Reliabilitas Angket Kecerdasan Spiritual (X)

**Tabel 21**

**Reliabilitas Kecerdasan Spiritual**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	17

Dari hasil perhitungan reliabilitas angket kecerdasan spiritual menggunakan SPSS. Maka dapat disimpulkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,726, dan  $r_{tabel}$  dengan 0,329 jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,726 > 0,329$  sehingga butir pernyataan valid berjumlah 17 pada variabel X kecerdasan spiritual dan dinyatakan reliabel sehingga hasil akan sama jika dilakukan kapan dan dimana pun penelitian dilakukan.

d. Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Menyimpang (Y)

Perhitungan hasil SPSS pada angket Perilaku Menyimpang dengan reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 22**  
**Reliabilitas Perilaku Menyimpang**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	15

Dari hasil perhitungan reliabilitas angket perilaku menyimpang menggunakan SPSS. Maka dapat disimpulkan  $r_{hitung}$  sebesar 0,790, dan  $r_{tabel}$  dengan 0,329 jadi  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,736 > 0,329$  sehingga butir pernyataan valid berjumlah 15 pada variabel Y perilaku menyimpang dan dinyatakan reliabel sehingga hasil akan sama jika dilakukan kapan dan dimana pun penelitian dilakukan.

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasaratan analisis data atau uji asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah sebuah data hasil pengukuran dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof- Smirnov Test Seri 22 Verson* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. Jika  $p > 0,05$  maka sebaran



dinyatakan normal, sedangkan jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas untuk variabel kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang berdasarkan perhitungan *One Sample Kolmogorof- Smirnov Test Seri 22 Verson* diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 23**

**Hasil Uji Normalitas Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,85629038
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,075
Test Statistic		,077
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas, didapati nilai signifikan masing-masing variabel, yaitu variabel X (Kecerdasan Spiritual) dan variabel Y (Perilaku Menyimpang) Sign yaitu 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data antara variabel kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang dikatakan normal, hal ini ditunjukkan dari besarnya taraf signifikansi lebih dari 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

### **3. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah asumsi sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama (homogen) dapat diterima. Pengujian homogenitas

menggunakan rumus ANOVA (*Analisis of Variance*) melalui program *SPSS For Windows Seri 22 Version*. Jika  $p > 0.05$ , maka homogen. Sebaliknya jika  $p < 0,05$  maka tidak homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 24**

**Hasil Uji Homogenitas Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang**

Test of Homogeneity of Variances			
PERILAKU MENYIMPANG			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,751	10	17	,149

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Y (Perilaku Menyimpang) berdasarkan variabel kecerdasan spiritual (Variabel X) adalah 0.149. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil dari populasi dikatakan homogen.

#### 4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas Kecerdasan Spiritual dan variabel terikat perilaku menyimpang, memiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian terhadap linearitas hubungan dilakukan melalui uji statistik F. Perhitungan uji linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows 22 Version*. Jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara kedua variabel adalah linear. Sebaliknya, jika  $p < 0.05$  maka hubungan antara kedua variabel adalah tidak linear. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 25**

**Hasil Uji Linearitas Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang**

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU MENYIMPANG * KECERDASAN	Between Groups	(Combined)	1362,389	18	75,688	2,641	,025
		Linearity	1024,131	1	1024,131	35,738	,000

SAN SPIRITUA L		Deviation from Linearity	338,258	17	19,898	,69 4	,770
	Within Groups		487,167	17	28,657		
	Total		1849,556	35			

Berdasarkan tabel diatas diketahui  $p > 0.05$  yaitu 0,770 yang menunjukkan bahwa antara variabel bebas kecerdasan spiritual berhubungan linear dengan perilaku menyimpang siswa. Semua uji asumsi telah terpenuhi maka dapat disimpulkan dengan analisis statistik seperti yang diajukan pada uraian sebelumnya.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Hipotesis tersebut harus diuji kebenarannya agar dapat memperoleh kesimpulan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual (variabel X) dan perilaku menyimpang (variabel Y) Siswa di MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan”. Hipotesis ini kemudian disebut sebagai hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) pada penelitian ini adalah “ tidak ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual (variabel X) dan perilaku menyimpang (variabel Y) Siswa di MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan”.

##### **a. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y**

Dalam penelitian ini untuk mencari adanya korelasi atau hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan menggunakan *computer program SPSS for windows seri 22 Verson*. Adapun hasilnya terlihat dalam tabel berikut:

**Tabel 26****Hasil Uji Korelasi Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang**

<b>Correlations</b>			
		<b>KECERDASAN SPIRITUAL</b>	<b>PERILAKU MENYIMPANG</b>
<b>KECERDASAN SPIRITUAL</b>	Pearson Correlation	1	,744**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
<b>PERILAKU MENYIMPANG</b>	Pearson Correlation	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

**Tabel 27****Nilai Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
Antara 0,80 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,799	Tinggi
Antara 0,40 sampai dengan 0,599	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,199	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dan perilaku menyimpang sebesar 0.744. Nilai koefisiensi korelasi tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Dalam arti terdapat korelasi (hubungan) antara variabel X (Kecerdasan Spiritual) dengan variabel Y (Perilaku Menyimpang) siswa di MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) berbunyi “ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah

Tembung”, diterima. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan “tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung”, ditolak. Nilai signifikan di bawah 0.05 dalam penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku menyimpang siswa adalah hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut, besarnya koefisien korelasi tersebut bertanda positif dan nilai signifikansi dibawah 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi pula perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung tersebut. Sebaliknya jika semakin rendah kecerdasan spiritual maka semakin rendah pula perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung Percut Sei Tuan

#### **E. Sumbangan Efektif**

Besarnya sumbangan dari variabel bebas (Kecerdasan spiritual) untuk variabel terikat (Perilaku menyimpang) dapat dipahami dari koefisiensi efektif. Besarnya sumbangan efektif tiap variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 28**

**Sumbangan Efektif Variabel Bebas**

<b>Measures of Association</b>				
<b>KECERDASAN SPIRITUAL - PERILAKU MENYIMPANG</b>	<b>R</b>	<b>R Square d</b>	<b>Eta</b>	<b>Eta Squared</b>
	,744	,554	,858	,737

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) kecerdasan spiritual dalam Perilaku menyimpang yaitu sebesar 0,554. Hasil tersebut dapat dimaknai bahwa sumbangan variabel kecerdasan spiritual terhadap perilaku menyimpang sebesar 55.4%. Dengan demikian maka masih ada 44.6% faktor lain yang menentukan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung, selain dari faktor kecerdasan spiritual.

## **F. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan pada bab sebelumnya. Menjawab rumusan masalah pertama, yaitu tingkat kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian dari 36 siswa MTs Al-Washliyah Tembung terdapat 0 siswa (0%) dalam kategori sangat rendah, sebanyak 0 siswa (0%) dalam kategori rendah, kategori sedang sebanyak 13 (36.2%), kategori tinggi sebanyak 23 siswa (68.8%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%). Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 68.8% dan rata-rata nilai sebesar 59,8.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua, yakni perilaku menyimpang siswa. Hasil penelitian dari 36 siswa MTs Al-Washliyah Tembung diperoleh perilaku menyimpang siswa dalam kategori sangat rendah adalah sebesar 0 siswa (0%), kategori rendah adalah sebanyak 11 siswa (30,6%), kategori sedang sebanyak 19 siswa (52.8%), kategori tinggi sebanyak 6 siswa (16.6%), dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 siswa (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori sedang, dengan skor sebesar 52.8% dan rata-rata nilai sebesar 51,9.

Dan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa. Hasil penelitian dari 36 siswa MTs Al-Washliyah Tembung diperoleh angka koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,744 dengan  $p = 0.000(p < 0.05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang pada siswa. Nilai  $r_{xy}$  yang positif

menunjukkan arah kedua variabel positif (searah), yaitu semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa maka kecenderungan perilaku menyimpang siswa akan rendah pula. Begitu pula sebaliknya jika semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual siswa maka akan semakin tinggi perilaku menyimpang siswa. Nilai signifikansi dibawah 0,05 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa adalah merupakan hubungan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Washliyah Tembung. Selain itu, dari hasil penelitian ini dapat diketahui pula bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu faktor yang memberi sumbangan terhadap perilaku menyimpang siswa. Dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual bukanlah satu-satunya faktor mutlak, melainkan ada berbagai faktor lain yang memberi sumbangsih terhadap perilaku menyimpang siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan bahwa sumbangan kecerdasan spiritual terhadap perilaku menyimpang siswa dalam penelitian ini sebesar 55,4%. Dengan demikian masih ada 44.6% faktor lain yang memberikan sumbangan atau pengaruh terhadap perilaku menyimpang siswa di MTs Al-Washliyah Tembung. Faktor lainnya, menurut hasil observasi peneliti, yakni berupa minimnya pembinaan serta perhatian dari keluarga, kondisi lingkungan yang tidak mendukung, kecerdasan intelektual yang rendah, pengaruh negatif pergaulan teman sebaya, serta belum maksimalnya pembinaan dari lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan spiritual siswanya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Zohar dan Marsal yang mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada yang lain.<sup>54</sup> Dapat dipahami dari pemikiran ini

---

<sup>54</sup> Mizan, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.4

bahwa kecerdasan spiritual itu mampu mengubah perilaku dan hidup seseorang tergantung bagaimana manusia itu sendiri mendalami kecerdasan spiritual tersebut.

Begitu juga dengan hasil penelitian Lukman Hakim terhadap anak pesantren, yang menggambarkan bahwa adanya hubungan yang erat antara tingkat religius/spiritual dengan kesehatan mental seseorang. Dimana potensi spiritual/religius dibina dan ditingkatkan secara maksimal akan membentuk kesehatan mental yang baik.<sup>55</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual jika dibina akan mengarahkan manusia kearah perilaku yang baik, bukan hanya mengetahui spiritual tersebut namun membinanya dalam diri, kehidupan seta lingkungan agar perilaku kita pun ikut membaik dan terbina.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tidak luput dari adanya hambatan atau keterbatasan. Hambatan yang dialami peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, yaitu:

1. Saat pengambilan data tampak beberapa siswa yang kurang serius dalam menjawab pertanyaan, meskipun peneliti telah berusaha memberikan arahan kepada siswa
2. Adanya pengaruh sosial dari teman sekelilingnya pada saat pengisian skala, sehingga ada kemungkinan jawaban tersebut tidak sesuai dengan kondisi objektif yang dialami subyek itu sendiri.
3. Dalam penelitian ini tidak membedakan jenis kelamin.

---

<sup>55</sup> Lukman Hakim, Vol.8 No.2 Tahun 2013, Jurnal Ilmiah Pendidikan, *Hubungan tingkat religius dengan kesehatan mental siswa pesantren nurul hakim sumatra utara*



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan spiritual siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam termasuk dalam kategori tinggi dengan skor sebesar 68.8% dan rata-rata nilai sebesar 59,8.
2. Tingkat perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung termasuk dalam kategori sedang, dengan skor sebesar 52.8% dan rata-rata nilai sebesar 51,9.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual dengan akhlak siswa di MTs Al-Washliyah Tembung. Dengan nilai koefisien korelasi  $r$  sebesar 0,744 (korelasi tingkat tinggi). Taraf sigifikansi  $p = 0.000$  (signifikan, jika  $p < 0.05$ ). serta sumbangan efektif  $R^2$  Sebesar 0,554 (55.4%). Hasil penelitian ini membuktikan hopotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan peneliti bahwa “terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung” diterima. Sedangkan hipotesis nihil ( $H_o$ ) “tidak terdapat hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku menyimpang siswa MTs Al-Washliyah Tembung” ditolak.

#### B. Saran-saran

Dari hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik. Bagi pendidik diharapkan mampu mengoptimalkan perannya disamping mengajarkan materi pelajaran, juga membina serta membimbing siswa berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Berupa memberikan pengenalan tentang Tuhan, perilaku beragama, sikap religius dalam kegiatan

pembelajaran. Selain itu pihak sekolah diharapkan mampu menyelenggarakan pelatihan baca tulis Quran, pengajian, pelatihan tentang agama islam, serta pelatihan untuk meningkatkan SQ bagi seluruh siswa dan juga guru serta kependidikan.

2. Bagi orang tua. Diharapkan agar orang tua tetap bertanggung jawab penuh dalam mendampingi anak, meskipun anak sudah disekolahkan. Orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan spiritual anak sejak anak masih dalam kandungan. Hendaknya orangtua juga memberikan perhatian lebih pada sisi spiritual anak dan senantiasa mengarahkan anak untuk memiliki perilaku yang baik.
3. Bagi siswa. Diharapkan siswa turut mengembangkan serta mengasah aspek spiritual dalam dirinya sehingga dapat menyeimbangkan, tidak hanya cerdas intelektual dan emosional, namun juga cerdas spiritual. Dengan ini diharapkan siswa mampu memiliki perilaku yang baik sebagai buah dari kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Nur Hidayah, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini”, dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Universitas Negeri Jakarta, Vol.7, Edisi 1,(2013)
- Bungin, Burhan *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana,2009)
- Buzan Toni, *Kecerdasan ESQ; 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, Terj.Ana Budi Kuswandani,cet1,(Jakarta: Pustaka Delapratohsa,2003)
- Cut Munasti,(2017),hubungan antara kecerdasan spiritual dengan tingkat kesopanan siswa, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No.2
- Danah Zohar dan Ian Marshal, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka,2004)
- Danah Zohar dan Ian Marshal, *SQ (Memanfaatkan Kecerdasan Spritual dalam Berfikir Interalistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan)*, (Bandung: Mirzan,2001)
- DarmiyatiZuchdi.*HumanisasiPendidikan*.(Jakarta:PTBumiAksara,2012)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, QS. Al-Qalam Ayat:4
- Departemen Pendidikan, *Kamus Lengkap Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Husnawati, “Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di MA Al-Mawaddah Jakarta selatan”, dalam *Jurnal Pendidikan*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Vol.7, Edisi 1,(2014)
- Indra Jaya dan Ardat. *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis,2013)
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press,2014)

- Lukman Hakim, Vol.8 No.2 Tahun 2013, Jurnal Ilmiah Pendidikan, *Hubungan tingkat religius dengan kesehatan mental siswa pesantren nurul hakim sumatra utara*
- Majid Khon Abdul, *Hadis Tarbawi Hadis-hadis Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media,2015)
- Masganti sit, *Psikologi Agama*. (Medan: Perdana Publishing,2011), Cet.1
- Masganti Sitorus,*Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Medan: Penerbitan IAIN Press,2011)
- Mizan, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001)
- Mudjirat,dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Padang: Unp Press,2007)
- Musbikin Imam, *Mengatasi Kenakalan Siswa Remaja*, (Riau: Zanafala Publlising,2013)
- Nashiruddin Muhammad Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta selatan: Pustaka Azzam,2013)
- Neliwati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Kajian Teori dan Praktek*, (Medan: FITK UIN Sumatera Utara,2017)
- Prayitno Elida, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Padang: Angkasa Raya,2006)
- Sarlinto.W.Sarwono, *Pisikologi Remaja*, (Jakarta:PT.Raja Grapindo,2012)
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta,2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2013)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA.2010)
- Sutrisno, *Analisi Regresi*, (Yogyakarta: Andi Offset,2004)
- Syafaruddin,dkk, *Metodologi Penelitian*, (Medan:FITK IAIN Sumatera utara,2006)
- Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media,2007)
- Wahyudi Siswanti,dkk, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. (Jakarta: Amzah,2010)

Zamzami Sabiq Ihsan dan M. As'ad Djalali, *kecerdasan Emosi, KecerdasanSpiritualdanPerilakuPrososialSantriPondokPesantrenNasyrulUlumPamekasan,Jurnal Psikologi*, (Surabaya:Universitas,2012)

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2006)

## Lampiran 1

### Angket Skala Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang

#### ANGKET UNTUK SISWA

Nama :

Kelas/Semester :

**Petunjuk** :

a. Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama terlebih dahulu sebelum dijawab

b. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya:

Keterangan : SS = Sangat Sering KD = Kadang-Kadang

S = Sering

TP = Tidak Pernah

Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri anda. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik anda.

c. Terimakasih diucapkan atas kesediaan saudara menjawab angket ini.

#### Angket Variabel X (Kecerdasan Spiritual Siswa)

No.	Pernyataan	SS	S	KD	TP
1	Anda mempunyai visi dan misi dalam mencapai tujuan hidup!				
2	Anda merasakan kehadiran Allah dimanapun anda berada				
3	Anda bersyukur saat diberikan rezeki dan nikmat oleh Allah walaupun hanya sedikit.				
4	Anda lupa bersyukur saat Allah memberikan nikmat kepadamu.				
5	Anda mengingat Allah baik dikala sedih maupun senang atau bahagia.				
6	Anda selalu berserah diri kepada Allah Swt				
7	Anda sabar jika tertimpa musibah kepada anda				

8	Anda tidak suka memaafkan orang lain yang berbuat salah.				
9	Anda menyalahkan Allah jika tertimpa musibah.				
10	Anda tidak tega jika melihat teman anda dihina orang lain				
11	Anda menghibur dan memotivasi teman anda yang sedang bersedih.				
12	Anda meminta maaf kepada orang lain jika berbuat salah				
13	Jika berbuat salah kepada orang lain anda enggan untuk meminta maaf kepadanya				
14	Jika berjanji anda menepati janji anda dengan orang lain				
15	Anda enggan meninggalkan shalat lima waktu				
16	Jika teman tertimpa kesusahan anda menolongnya				
17	Anda enggan menolong orang lain yang tertimpa kesusahan				
18	Anda tidak suka menggunjing atau menghina orang lain				
19	Anda suka menggosip teman anda maupun orang lain				
20	Jika berjanji anda tidak mau menepati janji dengan teman anda				
21	Anda tidak suka berbohong kepada teman maupun orang lain				
22	Anda selalu berbohong kepada orang lain.				
<b>Jumlah</b>					

**Angket Variabel Y (Perilaku Menyimpang Siswa)**

<b>No.</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>KD</b>	<b>TP</b>
1.	Anda pernah berkelahi dengan teman anda disekolah maupun diluar sekolah				
2.	Anda tidak suka berkelahi dengan orang lain maupun teman anda				
3.	Anda tidak suka memukul teman atau orang lain				
4.	Anda pernah mengambil barang milik orang lain maupun teman anda disekolah				
5.	Anda pernah merusak barang orang lain atau teman anda				
6.	Anda pernah meminta uang kepada teman anda jika hendak jajan dikantin				
7.	Anda pernah jajan tidak bayar dikantin				
8.	Anda mengganggu teman jika sedang belajar dikelas saat guru menjelaskan				
9.	Anda membawa handphone kesekolah				
10.	Jika pembelajaran sedang berlangsung anda pernah bermain handphone dan tidak mendengarkan guru mengajar dikelas				
11.	Jika teman anda bermain handphone saat belajar anda melarangnya dan menasehatinya				
12.	Anda pernah tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru				
13.	Anda suka mengerjakan PR yang diberikan oleh guru				
14.	Anda pernah mencontek jawaban teman saat ujian				
15.	Anda pernah tidak masuk kelas pada jam pelajaran berlangsung				
16.	Anda pernah mengganggu teman saat jam pelajaran				
17.	Anda tidak suka mengganggu teman saat belajar				



18.	Anda minta izin keluar kelas dengan guru jika ke kamar mandi				
19.	Anda pernah tidak mau mengikuti perintah guru anda				
20.	Anda pernah berkata kasar terhadap guru anda				
21.	Anda tidak mau merusak perlengkapan sekolah				
22.	Anda pernah merusak perlengkapan sekolah seperti papan tulis, meja, kursi, dinding dan lainnya.				
<b>Jumlah</b>					

**Terima Kasih...**

## Lampiran 2

### Perhitungan Validitas Variabel X dan Y

#### Perhitungan Validitas Kecerdasan Spiritual (Validitas X)

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	JLH
1	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	1	2	3	2	1	4	4	3	4	65
2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	1	2	4	4	4	2	68
3	4	3	2	3	2	1	3	4	3	2	1	2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	3	52
4	3	4	2	1	2	1	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	2	3	3	3	3	2	53
5	4	3	4	2	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	1	4	4	3	2	64
6	3	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	1	1	2	1	3	4	3	4	3	63
7	4	2	1	2	3	2	3	2	4	1	2	1	2	1	1	3	1	3	4	2	3	3	50
8	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	56
9	4	4	3	3	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	2	3	2	4	4	4	3	68
10	3	1	4	1	2	1	2	2	2	2	4	2	3	2	3	3	1	2	3	3	4	1	51
11	4	4	4	3	3	1	3	4	2	4	4	4	3	1	1	3	2	1	4	4	4	4	67
12	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	1	3	3	1	2	4	4	3	1	69
13	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	2	4	4	3	60
14	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	4	1	65
15	4	1	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	3	4	4	2	59
16	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	3	3	1	2	4	3	4	60
17	4	1	4	1	2	2	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	1	1	3	2	4	3	57
18	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	3	2	1	4	2	4	3	68
19	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	1	1	4	2	1	4	4	4	2	67
20	3	4	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	4	2	3	2	4	4	4	3	67
21	4	2	3	3	1	2	1	4	2	3	1	3	2	2	1	3	2	1	3	3	1	2	49
22	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	68
23	4	2	3	3	1	2	1	1	1	3	2	3	3	2	2	3	1	3	2	2	2	2	48

<b>24</b>	3	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	3	1	3	2	2	2	3	4	4	3	65
<b>25</b>	4	3	4	3	3	1	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	1	2	3	3	4	3	63
<b>26</b>	3	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	1	4	3	4	4	69
<b>27</b>	4	4	2	1	3	2	2	1	1	2	2	2	3	1	1	2	3	1	4	2	1	3	47
<b>28</b>	3	4	2	3	3	2	4	1	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1	3	2	4	2	49
<b>29</b>	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	2	4	3	1	1	2	1	1	4	3	4	3	64
<b>30</b>	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	1	3	4	4	3	65
<b>31</b>	4	3	3	1	2	1	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	1	3	2	4	1	50
<b>32</b>	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	3	4	1	61
<b>33</b>	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	3	3	4	3	60
<b>34</b>	3	3	1	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	54
<b>35</b>	4	1	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	1	3	2	2	3	4	4	4	1	52
<b>36</b>	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	1	1	4	4	4	4	61

**Perhitungan Validitas Perilaku Menyimpang (Variabel Y)**

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	JLH
1	2	4	4	4	1	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	57
2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	1	3	2	2	3	3	66
3	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	1	3	1	2	1	2	1	2	1	45
4	2	3	4	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	1	43
5	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	2	4	2	3	2	2	56
6	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	1	2	2	1	2	1	1	2	3	2	55
7	1	3	2	1	1	1	2	2	3	1	2	2	3	1	1	1	2	1	1	2	1	1	35
8	2	4	4	3	1	3	2	2	2	2	3	4	2	1	4	2	1	1	3	2	1	2	51
9	2	4	4	2	1	2	2	3	3	3	4	4	2	1	3	4	2	1	2	2	2	1	54
10	2	2	3	1	2	1	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	1	39
11	3	4	4	3	3	2	4	4	3	2	1	4	2	2	3	1	2	4	3	2	1	3	60
12	2	3	4	4	4	2	3	4	3	2	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3	2	3	61
13	2	4	3	3	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	3	2	3	1	4	1	2	1	48
14	2	4	4	1	3	2	2	3	3	2	1	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	1	45
15	2	3	3	2	2	3	4	3	3	1	3	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	1	46
16	4	3	4	2	1	3	2	4	4	1	2	2	3	1	2	3	2	4	1	2	2	3	55
17	2	2	3	2	1	1	2	4	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	1	44
18	2	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	2	3	1	2	3	4	2	1	3	64
19	1	1	4	3	4	2	3	4	2	2	3	4	3	2	3	1	1	1	2	3	2	2	53
20	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	2	1	3	3	2	1	1	2	2	2	56
21	2	4	3	3	3	1	2	4	2	2	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	43
22	2	3	3	4	3	2	3	2	4	2	3	3	4	1	3	1	2	3	3	3	2	3	59
23	2	2	3	1	2	1	2	4	3	2	3	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	42

<b>24</b>	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	3	1	2	3	1	3	1	1	3	3	3	56
<b>25</b>	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	1	3	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	54
<b>26</b>	2	4	1	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	2	1	2	1	3	2	1	3	55
<b>27</b>	4	4	4	1	1	2	3	4	2	1	2	3	2	1	2	3	1	1	2	1	1	3	48
<b>28</b>	2	3	3	2	2	3	3	4	4	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	1	2	4	56
<b>29</b>	2	3	2	3	2	3	4	4	2	1	3	4	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	57
<b>30</b>	2	4	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	3	2	61
<b>31</b>	2	3	3	2	1	1	2	4	2	3	1	3	2	2	1	3	1	3	2	1	1	1	44
<b>32</b>	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	1	3	2	1	3	1	1	3	2	1	50
<b>33</b>	2	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	53
<b>34</b>	2	3	3	1	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	3	2	3	2	2	3	2	2	46
<b>35</b>	3	4	4	1	2	2	3	4	3	3	2	4	3	1	2	1	3	2	3	2	1	1	54
<b>36</b>	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	3	1	1	1	3	2	3	57

### Lampiran 3

#### Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Menyimpang

##### Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (Variabel X)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	36	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,726	17

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P2	102,36	184,866	,505	,707
P3	102,42	185,621	,536	,708
P4	102,94	189,025	,470	,713
P5	102,64	181,094	,755	,698
P6	103,28	187,235	,453	,711
P7	102,78	186,463	,474	,710
P8	102,64	185,152	,508	,707
P9	102,81	190,675	,381	,716
P10	102,89	191,816	,417	,717
P11	103,22	190,806	,326	,717
P12	102,89	191,816	,417	,717
P13	102,89	195,302	,303	,722
P15	103,61	191,844	,314	,719
P19	102,25	191,850	,401	,717
P20	102,31	187,818	,529	,710

P21	102,08	187,907	,509	,711
JMLH	45,78	50,349	,974	,808

### Reliabilitas Perilaku Menyimpang (Variabel Y)

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	36	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,790	15

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P3	32,44	41,225	,233	,789
P4	33,39	35,559	,599	,759
P5	33,50	35,629	,560	,763
P6	33,64	37,837	,504	,770
P7	33,06	36,911	,637	,760
P9	33,06	39,768	,359	,781
P10	33,69	39,590	,308	,785
P11	33,56	39,340	,297	,787
P12	32,92	39,621	,457	,775
P15	33,47	37,056	,553	,765
P18	33,86	40,294	,204	,796
P19	33,75	40,536	,208	,794
P20	33,83	40,086	,383	,780
P21	34,03	41,571	,231	,789
P22	33,86	37,894	,456	,773

## Lampiran 4

### Uji Normalitas

#### NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		KECERDASAN SPIRITUAL	PERILAKU MENYIMPANG
N		36	36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	59,83	51,89
	Std. Deviation	7,153	7,269
Most Extreme Differences	Absolute	,143	,144
	Positive	,113	,097
	Negative	-,143	-,144
Test Statistic		,143	,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,060 <sup>c</sup>	,057 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.			



## Lampiran 5

### Uji Homogenitas

#### Oneway

Test of Homogeneity of Variances			
PERILAKU MENYIMPANG			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1,751	10	17	,149

ANOVA					
PERILAKU MENYIMPANG					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1362,389	18	75,688	2,641	,025
Within Groups	487,167	17	28,657		
Total	1849,556	35			

## Lampiran 6

### Uji Linearitas

Case Processing Summary						
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU MENYIMPANG * KECERDASAN SPIRITUAL	36	100,0 %	0	0,0%	36	100,0 %

Report			
PERILAKU MENYIMPANG			
KECERDASAN SPIRITUAL	Mean	N	Std. Deviation
47	48,00	1	.
48	42,00	1	.
49	49,50	2	9,192
50	39,50	2	6,364
51	39,00	1	.
52	49,50	2	6,364
53	43,00	1	.
54	46,00	1	.
56	51,00	1	.
57	44,00	1	.
59	46,00	1	.
60	52,00	3	3,606
61	53,50	2	4,950
63	54,50	2	,707
64	56,50	2	,707
65	54,75	4	6,850
67	56,33	3	3,512
68	60,75	4	5,377
69	58,00	2	4,243
Total	51,89	36	7,269

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
PERILAKU MENYIMPANG * KECERDASAN SPIRITUAL	Between Groups	(Combined)	1362,389	18	75,688	2,641	,025
		Linearity	1024,131	1	1024,131	35,738	,000
		Deviation from Linearity	338,258	17	19,898	,694	,770
	Within Groups		487,167	17	28,657		
	Total		1849,556	35			

**Tabel Sumbangan Efektif Variabel Bebas**

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU MENYIMPANG * KECERDASAN SPIRITUAL	,744	,554	,858	,737

## Lampiran 7

### Uji Korelasi

#### Correlations

Correlations			
		KECERDASAN SPIRITUAL	PERILAKU MENYIMPANG
KECERDASAN SPIRITUAL	Pearson Correlation	1	,744**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
PERILAKU MENYIMPANG	Pearson Correlation	,744**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

## Lampiran 8

## Data Hasil Penelitian Masing-Masing Variabel

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	65	57	4225	3249	3705
2	68	66	4624	4356	4488
3	52	45	2704	2025	2340
4	53	43	2809	1849	2279
5	64	56	4096	3136	3584
6	63	55	3969	3025	3465
7	50	35	2500	1225	1750
8	56	51	3136	2601	2856
9	68	54	4624	2916	3672
10	51	39	2601	1521	1989
11	67	60	4489	3600	4020
12	69	61	4761	3721	4209
13	60	48	3600	2304	2880
14	65	45	4225	2025	2925
15	59	46	3481	2116	2714
16	60	55	3600	3025	3300
17	57	44	3249	1936	2508
18	68	64	4624	4096	4352
19	67	53	4489	2809	3551
20	67	56	4489	3136	3752
21	49	43	2401	1849	2107
22	68	59	4624	3481	4012
23	48	42	2304	1764	2016
24	65	56	4225	3136	3640
25	63	54	3969	2916	3402
26	69	55	4761	3025	3795
27	47	48	2209	2304	2256
28	49	56	2401	3136	2744
29	64	57	4096	3249	3648
30	65	61	4225	3721	3965
31	50	44	2500	1936	2200
32	61	50	3721	2500	3050
33	60	53	3600	2809	3180
34	54	46	2916	2116	2484
35	52	54	2704	2916	2808
36	61	57	3721	3249	3477
<b>Jumlah</b>	<b>2154</b>	<b>1868</b>	<b>130672</b>	<b>98778</b>	<b>113123</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>59,83333</b>	<b>51,88889</b>			
<b>SD</b>	<b>7,153421</b>	<b>7,269418</b>			

**Lampiran 9****Perhitungan Mean, Standar Deviasi, Maksimal dan Minimal Masing-masing Variabel****1. Perhitungan Data Kecerdasan Spiritual (Hipotetik)**

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 22 = 22$$

$$\text{Skor Maksimum} : 4 \times 22 = 88$$

$$\text{Mean} : \frac{1}{2} (88 + 22) = 55$$

$$\text{SD} : \frac{1}{6} (88 - 22) = 11$$

**2. Perhitungan Data Perilaku Menyimpang (Hipotetik)**

$$\text{Skor Minimum} : 1 \times 22 = 22$$

$$\text{Skor Maksimum} : 4 \times 22 = 88$$

$$\text{Mean} : \frac{1}{2} (88 + 22) = 55$$

$$\text{SD} : \frac{1}{6} (88 - 22) = 11$$

### Lampiran 10

**Tabel Nilai “r” Product Moment Pada Taraf Signifikan 5% dan 1%**

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,432	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,267
24	0,404	0,515	95	0,202	0,264
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,339	0,442	600	0,080	0,105
34	0,334	0,436	700	0,074	0,097
35	0,329	0,430	800	0,070	0,091
36	0,325	0,424	900	0,065	0,086
37		0,418	1000	0,062	0,081

## Lampiran 11

### Dokumentasi Saat Penelitian







## Lampiran 12

### Daftar Riwayat Hidup

#### A. Identitas Diri

Nama : Nurmala Rawa  
 Tempat Lahir : Sei Paham  
 Tanggal Lahir : 13 Agustus 1996  
 Alamat : Jalan Reharjo Batang Kuis  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Telepon/HP : 0822-8528-6379  
 Email : nurmalarawambn@gmail.com

#### B. Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Nama Institusi Pendidikan
SD	2005 - 2010	MIS TAMPIS
MTs/SMP	2010 - 2012	MTs Al-Washliyah Sei Kepayang
MAN/SMA	2012 - 2014	MAN Tanjung Balai
PT	2014 - 2018	UIN Sumatera Utara



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
 Website : [www.fitk.uinsu.ac.id](http://www.fitk.uinsu.ac.id) e.mail : [fitk@uinsu.ac.id](mailto:fitk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-10267/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2018  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Riset

Medan, 20 September 2018

**Yth.Ka. MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan, adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

NAMA : NURMALA RAWA  
 T.T/Lahir : Sei Paham, 13 Agustus 1996  
 NIM : 31143083  
 Sem/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksana Riset di MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul :

**"HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPRITUAL DENGAN PRILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VIII DI MTS AL-WASHLIYAH TEMBUNG"**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



*Wassalam*

As. Dekan  
 Ketua Jurusan PAI

**Dr. Asmi Aidah/Ritonga, MA**  
 19701024 199603 2 002

Tembusan:  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan





## MADRASAH TSANAWIYAH AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH

DESA TEMBUNG – KEC. PERCUT SEI TUAN – KAB. DELI SERDANG

Jalan Besar Tembung Lingkungan IV No. 78 Percut Sei Tuan Telp. 061-42074100 Kode Pos 20371

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN

No : 126 / MTs – AW / S.Ket / IX / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Yunus, S.Ag.  
 Tempat/Tgl. Lahir : Kota Datar, 06 Agustus 1977  
 Jabatan : Kepala Madrasah  
 Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung

menerangkan bahwa:

Nama : **NURMALA RAWA**  
 Tempat/T.Lahir : Sei. Paham, 13 Agustus 1996  
 N I M : 31143083  
 Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

benar telah melaksanakan Research dan Observasi di MTs. Al-Washliyah Tembung untuk menyusun skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPRITUAL DENGAN PRILAKU MENYIMPANG SISWA KELAS VIII DI MTs AL- WASHLIYAH TEMBUNG"** pada tanggal 25 Agustus s/d 25 September 2018

.Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 25 September 2018  
 Kepala Madrasah Tsanawiyah  
 Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung



MUHAMMAD YUNUS, S.Ag

